



**KATA KERJA MAJEMUK ~*TSUKUSU*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語に複合動詞「～尽くす」

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Rahadiyan Yamin

NIM 13050114120005

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

**KATA KERJA MAJEMUK ~*TSUKUSU*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語に複合動詞「～尽くす」

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Rahadiyan Yamin

NIM 13050114120005

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/ penjiplakan.

Semarang, 12 Desember 2018  
Penulis

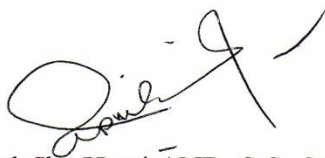


Rahadiyan Yamin

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elizabeth Ika Hesti ANR', written over a horizontal line.

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.  
NIP 19750418 200312 2 001

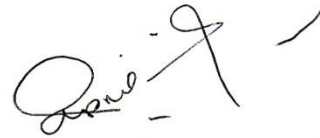
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kata Kerja Majemuk ~*Tsukusu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 12 Desember 2018.

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

NIP 197504182003122001



Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP 198208192014042001



Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 19590307 198603 1 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

### **ALLAH SWT**

Atas segala Karunia dan Rahmat-Mu

Pujian juga ku lanturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Keluargaku tercinta, Bapak dan Ibu serta Kakak Adikku

Terima kasih atas kasih sayangmu, perhatianmu, perjuangan,  
dan pengorbanan bagi kehidupanku.

Sahabat-sahabat dan teman-teman SD, SMP, SMA,

Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014

Dan bagi seluruh pihak atas bantuan yang melahirkan skripsi ini,

Saya ucapkan terima kasih

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata Kerja Majemuk ~*Tsukusu* dalam Bahasa Jepang”. Penulis sangat senang dan bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr.Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terimakasih banyak atas waktu, tenaga, saran, bimbingan, kesabaran, bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

5. Keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan: Bapak, Ibu, Mbak Sonya, Mas Adnan, Mbak Dewi, Mas Ibrahim, Adik Naim dan Adik Aulia.
6. Sahabat-sahabat saya “Wacana Grup” Leni, Yuda, Chalih, Ahmad. Sahabat “Dung Ting Ting Dung” Izzul, Lilik dan Adit. Serta Sahabat “KKN Hore” Bogi, Agus, Taufiq, Bagas, Agam, Alwi, Fikri, Yasmin, Ubay, Gita, Manda. Serta tidak lupa sahabat lainnya, Irhas, Azlan, Indira, Ayuk, Putri, Dedi, Risti, Wahyu, Arti, David, Ayuf, Garuda, Singgih, Nisa, Rizka, Andika, Sulis, dan Rima.
7. Teman-teman bidang Bakat dan Budaya 2016 Himpunan Mahasiswa Jepang, Intan, Mipha, Anchan, Ravly, Altof, Ria dan Dean. Serta seluruh rekan dan keluarga besar HMJ HIMAWARI FIB UNDIP dan Kepanitiaan ORENJI 2016.
8. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta Kakak tingkat dan Adik tingkat di Bahasa dan Kebudayaan Jepang;
9. Teman-teman seperbimbingan Eliz Sensei 2014, Ahmad, David, Bela, Yoshua, Yeny, Anggia, dan Avinda dan angkatan atas maupun angkatan bawah.

10. TIM I KKN UNDIP 2018 Kel. Kertomulyo, Kec. Margoyoso Kab. Pati:  
Atik, Osi, Glori, Puji, Wilmart, Berlian dan Ardhi. Serta Keluarga Bapak  
Sucipto Kades Kertomulyo beserta jajarannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.  
Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan  
untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 28 November 2018

Penulis



Rahadiyan Yamin

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1    Latar Belakang .....	2
1.1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.2    Tujuan Penelitian.....	4
1.3    Manfaat Penelitian.....	5
1.4    Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5    Metode Penelitian.....	6
1.5.1    Tahap Penyediaan Data.....	6
1.5.2    Tahap Analisis Data .....	7
1.5.3    Tahap Penyajian Hasil Analisis Data .....	8
1.6    Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1    Tinjauan Pustaka .....	11
2.2    Landasan Teori.....	14
2.2.1    Morfologi .....	14
2.2.2    Morfem dan Kata .....	14
2.2.3    Sintaksis .....	15
2.2.4    Kalimat .....	16
2.2.5    Kata Kerja .....	17

2.2.6	Aspek.....	21
2.2.7	Kata Kerja Majemuk .....	23
2.2.8	Kata Kerja Majemuk ~ <i>Tsukusu</i> .....	25
2.2.9	Semantik.....	30
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
	Struktur dan Makna Kata Kerja Majemuk ~ <i>Tsukusu</i> .....	32
1.1	Menutupi Seluruh Ruang Objek yang Ditandai Partikel (を) <i>wo</i> .....	32
1.2	Menunjukkan Objek yang Ditandai Partikel (を) <i>wo</i> Habis .....	35
1.3	Aktivitas yang Berhubungan dengan Objek yang Ditandai Partikel (を) <i>wo</i> Telah Tuntas Dilakukan.....	41
1.4	Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat.....	44
1.4.1	Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat yang Ditandai Partikel (を) <i>wo</i> .....	44
1.4.2	Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat yang Ditandai Partikel (に) <i>ni</i> .....	47
1.5	Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat yang Ditandai Partikel (か) <i>ga</i> Habis Dikonsumsi .....	50
1.6	Menunjukkan Rasa Terkejut atau Perasaan Lain Subjek Menjadi Kosong dan Diam Tidak Bergerak .....	55
<b>BAB IVPENUTUP .....</b>		<b>60</b>
4.1	Simpulan.....	60
4.2	Saran.....	61
	<i>YOUSHI</i> .....	62
	DAFTAR PUSTAKA .....	65
	LAMPIRAN.....	67
	BIODATA PENULIS .....	xvi

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 <i>Umetsukushita</i> .....	33
Bagan 2 <i>Oitsukusaresouda</i> .....	34
Bagan 3 <i>Yakitsukushita</i> .....	36
Bagan 4 <i>Nomitsukushita</i> .....	37
Bagan 5 <i>Kuitsukushite</i> .....	38
Bagan 6 <i>Moetsukita</i> .....	40
Bagan 7 <i>Shiritsukushiteita</i> .....	42
Bagan 8 <i>Iitsukushiteshimau</i> .....	43
Bagan 9 <i>Nametsukushita</i> .....	45
Bagan 10 <i>Itareritsukuseri</i> .....	46
Bagan 11 <i>Yukitsukushitari</i> .....	48
Bagan 12 <i>Arukitsukushimasu</i> .....	50
Bagan 13 <i>Detsukushita</i> .....	51
Bagan 14 <i>Oitsukusu</i> .....	52
Bagan 15 <i>Moetsukite</i> .....	54
Bagan 16 <i>Tachitsukushiteimashita</i> .....	56
Bagan 17 <i>Nakitsukimashita</i> .....	58

## INTISARI

Yamin, Rahadiyan. 2018. “Kata Kerja Majemuk *~Tsukusu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum.

Skripsi ini membahas tentang “Kata Kerja Majemuk *~Tsukusu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam kalimat bahasa Jepang.

Data yang penulis gunakan bersumber dari website Jepang. Penulis menggunakan teknik pustaka dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian, analisis struktur dan makna kata kerja majemuk *~tsukusu* dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa kata kerja majemuk *~tsukusu* sebagian besar melekat pada kata kerja kata kerja progresif dan kata kerja statif. Kata kerja volisional dan kata kerja non-volisional juga dapat melekat pada kata kerja majemuk *~tsukusu*. Selain itu ada beberapa sampel data yang menyatakan kata kerja pungtual dapat melekat pada kata kerja majemuk *~tsukusu*. Kata kerja majemuk *~tsukusu* memiliki 6 makna yang terbagi dalam 5 makna yang menyatakan aspek perfektif, dan 1 makna yang menyatakan perasaan subjek mengalami kebingungan dan tidak dapat bergerak.

**Kata kunci:** kata kerja majemuk, *tsukusu*

## **ABSTRACT**

Yamin, Rahadiyan. 2018. *“The Compound Verbs of ~Tsukusu in Japanese Sentences”*. Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Thesis advisor Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum.

*This paper discusses about “Compound Verbs ~Tsukusu in Japanese Sentences”. The objectives of this research are to describe the structure and the meaning of Japanese compound verbs ~tsukusu and also the similarities and the differences of those two compound verbs.*

*The data being used are obtained from Japanese sites by using literature study. Then, to analyze the structure and the meaning of compound verbs of ~tsukusu distributional method is applied.*

*Based on data analysis, it was concluded that the compound verb ~tsukusu was largely attached to the progressive verb and the stative verb. Volitional verbs and non-volitional verbs can also be attached to compound verbs ~tsukusu. In addition there are several data samples which state that puntual verbs can be attached to compound verbs ~tsukusu. The compound tsukusu verb has 6 meanings which are divided into 5 meanings which express the perfective aspects, and 1 meaning which states the subject's feelings are confused and unable to move.*

**Keywords:** *compound verbs, tsukusu*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan konsep antarmanusia. Bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca di berbagai macam situasi (Sugihastuti, 2012:8). Dengan bahasa kita sebagai manusia dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan baik pendapat, ide, dan juga perasaan agar dapat saling mengerti baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga kehidupan sosial kita dapat berjalan dengan baik. Bahasa memiliki sifat dinamis yaitu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan sosial budaya pengguna bahasa itu sendiri. Bahasa di berbagai dunia mempunyai keunikan masing-masing. Setiap bahasa memiliki aturan-aturan tertentu, dan dalam pemakaiannya harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati dalam kaidah bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki keunikan yang berbeda dengan yang lain.

Seperti bahasa Jepang yang dewasa ini banyak dipelajari oleh pembelajar bahasa asing di dunia memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya dapat ditemukan dalam sistem pembentukan kata. Kata adalah satuan bahasa yang memiliki arti atau

pengertian namun tidak terbatas sebagai satuan terkecil dari segi makna. Dalam ilmu linguistik sistem pembentukan kata dibahas dalam kajian morfologi atau 形態論 (*keitaron*) dan sintaksis atau 統語論 (*tougoron*). Salah satunya terdapat pada proses penggabungan kata yang berakibat pada terjadinya makna kata sehingga akan berpengaruh pada kalimat. Dalam kalimat bahasa Jepang seringkali digunakan penggabungan kata kerja yang berbeda atau sering disebut sebagai kata kerja majemuk.

Berdasarkan komposisinya kata kerja dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi kelompok kata kerja tunggal (*tanjundoushi*) dan kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*). Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) yaitu *~tsukusu* yang mempunyai makna ‘selesai’ karena dalam penggunaannya seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang. Karena tidak semua makna kata kerja majemuk *~tsukusu* berterima, dan selain itu tidak semua memiliki makna ‘selesai’. Penggabungan kata kerja ini terkadang memunculkan makna baru yang memiliki makna berbeda dari unsur kata pembentukannya. Kata kerja majemuk (*fukugoudoshi*) adalah kata kerja yang terbentuk dari penggabungan dua kata yang secara keseluruhan dianggap satu kata.

Dalam mempelajari makna dari pembentukan kata kerja, alangkah baiknya jika mempelajari tentang aspek. Penggunaan aspek dalam bahasa Jepang sangat mempengaruhi makna dan cara penggunaannya. Aspek merupakan pembentukan waktu secara internal dalam keadaan, situasi proses atau kejadian. Dalam penelitian

ini kata kerja majemuk *~tsukusu* termasuk dalam aspek perfektif. Aspek perfektif merupakan aspek yang menunjukkan aktivitas maupun perubahan dari mulai hingga berakhirnya aktivitas. Dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya pada kata kerja majemuk *~tsukusu* penulis menemukan kasus sebagai berikut :

(1) 大火事は、この町を焼きつくした。(Nitta, 2003:40)

*Daikaji /wa /kono /machi /wo /yakitsukushita.*  
 Api besar /PAR /ini /kota /PAR */telah membakar*

‘Kebakaran besar telah membakar kota ini.’

Dari contoh kalimat di atas terlihat jelas bahwa kata kerja majemuk *~tsukusu* memiliki makna aspek perfektif yaitu habis membakar kota manakala melekat pada kata kerja *yaku* yang mempunyai arti membakar. Namun terdapat kasus yang berbeda pada contoh kalimat berikut.

(2) \*田中はケーキを焼きつくした。(Nitta, 2003:40)

\**Tanaka /wa /ke-ki /wo /yakitsukushita.*  
 \*Tanaka /PAR /kue /PAR */telah membakar.*

Pada kalimat (2) kata kerja pertama yang digunakan sama seperti pada kalimat (1) yaitu kata kerja *yaku* yang dilekati kata kerja majemuk *~tsukusu*. Tidak sama seperti contoh pada kalimat (1) yang memiliki makna aspek perfektif, pada contoh kalimat ini kata kerja majemuk *~tsukusu* tersebut tidak berterima dan tidak memiliki makna.

Melihat dua contoh kalimat di atas kata kerja *yaku* memiliki kemungkinan untuk dapat melekat pada kata kerja majemuk *~tsukusu* namun adapula sebaliknya, tidak dapat melekat. Ini mengindikasikan bahwa kata kerja majemuk *~tsukusu* memiliki cara penggunaan tersendiri. Keunikan seperti ini yang seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang, terutama dalam penggunaan kata kerja majemuk yang menggunakan unsur *~tsukusu*. Kasus yang terjadi pada kata kerja majemuk *~tsukusu* ini sangat menarik untuk dibahas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai “Kata Kerja Majemuk *~Tsukusu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tsukusu*?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tsukusu*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tsukusu*.

2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tsukusu*.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam pengetahuan ilmu linguistik baik dalam bidang morfologi, sintaksis, maupun kata kerja majemuk. Khususnya tentang bagaimana penggunaan kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan tepat.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini adalah agar para pembelajar bahasa Jepang dapat mengaplikasikan penggunaan kata kerja majemuk *~tsukusu* sesuai dengan fungsi dan kaidah yang benar.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk membatasi permasalahan yang ada agar lebih terarah dan memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian. Pada penelitian ini, kata majemuk yang akan diteliti hanya dibatasi pada struktur dan makna kata kerja majemuk *~tsukusu*. Penelitian ini termasuk ke dalam kajian morfosintaksis yang menekankan pada struktur pembentukan kata kerja majemuk dengan makna aspek

dalam kata kerja majemuk *~tsukusu*. Pembatasan tersebut dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlampau meluas.

## **1.5 Metode Penelitian**

Pemecahan masalah tidak terlepas dari metode dan teknik penelitian. Karena berhasil atau tidaknya penelitian dapat diketahui dari penggunaan metode dan teknik yang digunakan. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam penelitian ini, yaitu tahap penyediaan data, tahap pengalisan data yang telah disediakan itu, dan tahap penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5).

### **1.5.1 Tahap Penyediaan Data**

Tahap penyediaan data adalah metode awal yang dilakukan peneliti untuk menyajikan suatu data dalam penelitian. Dalam menyediakan data yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber di dalamnya terdapat contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata kerja majemuk *~tsukusu*. Penulis menggunakan teknik pustaka yaitu pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis. Teknik tersebut digunakan karena penulis merasa lebih mudah mengambil data dengan cara membaca dan mempelajari

literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan bahan penelitian yaitu data yang berupa contoh kalimat yang diambil terbatas hanya dari situs-situs resmi bahasa Jepang seperti [www.asahi.com](http://www.asahi.com), [www.sankei.com](http://www.sankei.com), [www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp), dan [www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp). Dari situs-situs resmi tersebut memuat berbagai kalimat yang mengandung kata kerja majemuk *~tsukusu*. Dalam penelitian ini penulis memilih data dari berbagai sumber agar kalimat-kalimat yang akan digunakan sebagai data lebih beragam. Setelah menemukan data yang berisikan objek penelitian data tersebut dicatat dan mengklasifikasikannya agar dapat diketahui data mana yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis akan memilah data sesuai dengan keperluan penelitian ini, kemudian mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dalam suatu kartu data dan kemudian dilakukan analisis pada tahap selanjutnya.

### **1.5.2 Tahap Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasikan dan mengelompokkan data (Mahsun, 2007:279). Metode yang digunakan untuk menganalisis struktur dan makna adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan

fakta-fakta yang tampak (Nawawi, 2001:63). Penulis menganalisis dengan cara menjabarkan dan mendeskripsikan makna kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang yang ada pada data yang telah ditemukan sesuai dengan teori.

Kemudian penulis menggunakan metode agih sebagai tahapan puncak penelitian ini. (Sudaryanto, 2015:19) mengatakan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dan sebagainya), klausa dan lain-lain. Kegunaan metode ini adalah untuk mengetahui relasi makna kata kerja yang diteliti tersebut dalam kalimat berbahasa Jepang.

### **1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data dikemukakan dengan bahasa dan kata-kata biasa yang mudah dipahami. Hasil analisis data yang dijadikan objek dalam penulisan, diamati, diklasifikasikan, diuraikan dalam sebuah karya tulis kemudian menarik kesimpulan dari data-data berisi objek penelitian yang telah terkumpul. Dengan demikian maka akan diketahui struktur dan makna yang terdapat dalam kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Agar lebih mudah dipahami, penelitian ini akan disusun secara sistematis dalam 4 bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, pemaparan hasil dan pembahasan, dan penutup. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang meneliti relasi makna yang terdapat dalam kata kerja majemuk dalam bahasa Jepang. Sedangkan kerangka teori membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dan untuk mendukung analisis data bab selanjutnya.

### **BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisis data hasil penelitian yang tepat dari teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dengan menggunakan metode deskriptif sebagai alatnya. Kemudian dari hasil tersebut, pembahasan mungkin terdiri dari beberapa sub bab, sehingga perlu disusun secara logis dan sistematis. Sehingga didapatkannya hasil yang akan dijadikan simpulan di bab selanjutnya.

### **BAB IV Penutup**

Bab ini berisi saran dan simpulan dari analisa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab IV akan menyajikan simpulan yang dihasilkan sesuai dengan

rumusan masalah pada bab pertama dan analisis serta pembahasan pada bab ketiga. Selain itu, penulis juga memberikan saran untuk memperbaiki penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai kata kerja majemuk dalam kalimat bahasa Jepang telah banyak dilakukan. Namun pembahasan mengenai kata kerja majemuk *~tsukusu* belum banyak diteliti, terutama yang dipaparkan dalam bentuk skripsi. Sehingga referensi bacaan utamanya dalam bentuk skripsi masih sangat terbatas. Pada sub-bab ini terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis mengenai struktur dan makna kata kerja majemuk.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan Andreas David Setiawan dari Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro tahun 2018 dengan judul skripsi “Perbandingan Kata Kerja Majemuk *~Owaru* dan *~Kiru* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi ini membahas tentang struktur dan makna dari kata kerja majemuk *~owaru* dan *~kiru* dalam kalimat bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Data yang digunakan bersumber dari novel Jepang, *subtitle* film dan drama Jepang, serta *website* Jepang. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka dalam penyediaan data yang diperlukan. Kemudian, analisis struktur dan makna kata kerja majemuk *~owaru* dan *~kiru* dilakukan dengan menggunakan metode agih

dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Untuk mengetahui kesamaan kelas antara unsur terganti dan unsur pengganti penelitian ini melanjutkannya dengan teknik substitusi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa kata kerja majemuk *~owaru* dapat melekat pada kata kerja progresif dan pungtual yang bermakna volisional, dan menunjukkan makna penyelesaian aktivitas dalam kalimat. Sedangkan kata kerja majemuk *~kiru* dapat melekat pada kata kerja progresif, kata kerja pungtual dan kata kerja statif baik yang bermakna volisional maupun non-volisional, dan menunjukkan makna pencapaian aktivitas atau penyelesaian hingga tuntas, pencapaian perubahan secara total dan kondisi ekstrem. Kedua kata kerja majemuk tersebut merupakan pemarah aspek perfektif dalam kalimat.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Taqdir dalam Jurnal Izumi dengan judul “Makna Kata Kerja Majemuk *~Kiru* dalam Kalimat Bahasa Jepang Kajian Struktur dan Semantis” tahun 2014. Taqdir membahas jenis kata kerja yang dapat dilekati *~kiru* serta makna dari kata kerja majemuk tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur kata kerja majemuk (KK+KK) dalam bahasa Jepang. Dilihat dari strukturnya kata kerja majemuk *~kiru* terbentuk dari penggabungan *zenkoudoushi* (kata kerja pertama) dan *koukoudoushi* (kata kerja kedua). Kata kerja kedua terbentuk dari penggabungan kata kerja *~kiru*. Dan kata kerja pertama dapat diisi oleh *joutai doushi* (kata kerja statif), *keizoukudoushi* (kata kerja progresif), *shunkandoushi* (kata kerja pungtual), dan *daiyoushudoushi* (kata kerja jenis ke-4). Sebagai kata kerja tunggal, *kiru* berarti memotong, mengiris,

memutuskan, dan mematkan. Ketika dikombinasikan dengan kata kerja lain, kata kerja *kiru* akan membentuk kata kerja majemuk yang memiliki beberapa arti. Umumnya, kata kerja *kiru* memiliki dua arti, yaitu dalam arti leksikal dan makna gramatikal. Kata kerja majemuk *~kiru* yang melekat pada kata kerja progresif (*keizokudoushi*) memiliki arti sebagai *setsudan* 'memotong', *shuketsu* 'berakhir', dan *kansui* 'selesai dengan sempurna', sementara ketika melekat pada kata kerja pungtual (*shunkandoushi*) berarti *kyokudo* 'luar biasa/tak terbatas'. Hasil akhir penelitian ini menyatakan bahwa kata kerja majemuk *~kiru* memiliki makna pemotongan, pemutusan, selesai dan tak terhingga. Selain itu, kata kerja yang dapat dilekati *~kiru* adalah kata kerja progresif (*keizokudoushi*) dan kata kerja pungtual (*shunkandoushi*).

Perbedaan penelitian Andreas David Setiawan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini melengkapi penelitian Andreas David yang telah membahas kata kerja *~kiru* dan *~owaru* yang memiliki makna aspek perfektif dan menyarankan untuk meneliti kata kerja majemuk *~tsukusu*. Penelitian penulis juga melanjutkan penelitian Taqdir yang sama-sama memiliki aspek perfektif. Selain itu penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori aspek sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taqdir tidak.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Morfologi**

Morfologi adalah cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Dalam bahasa Jepang morfologi disebut *keitairon* (形態論). Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’ (Chaer, 2008:3). Tataran terendah yang dipelajari dalam morfologi adalah morfem dan tataran tertingginya berupa kata kompleks (Soeparno, 2002:91).

Berdasarkan pemaparan teori oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang bentuk kata dan pembentukannya.

### **2.2.2 Morfem dan Kata**

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana, 2008:157). Selain itu Sutedi (2011:43) menyatakan bahwa morfem atau dalam bahasa Jepang disebut *keitaiso* yaitu satuan bahasa terkecil yang telah memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan makna yang lebih kecil. Terdapat dua jenis morfem, yaitu *jiyuu keitaiso* ‘morfem bebas’ dan *kousoku keitaiso* ‘morfem terikat’.

Selain itu, Sutedi juga membedakan morfem bahasa Jepang menjadi *naiyou keitaiso* ‘morfem isi’ yaitu morfem yang menunjukkan makna asli, seperti kata benda, kata keterangan, kata kerja atau kata sifat, dan *kinou keitaiso* ‘morfem fungsi’ yaitu morfem yang menunjukkan fungsi gramatikalnya, seperti kopula, bentuk kala, dan partikel. Penggabungan beberapa morfem bebas membentuk suatu kata.

Kata merupakan satuan bahasa yang lebih besar dari morfem. Menurut Kridalaksana (2008: 110) kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango*, yaitu satuan terkecil yang membentuk kalimat (*bun*). *Tango* juga merupakan satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalnya *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel’, *saku* ‘mekar/berkembang’ (Shimura dalam Sudjianto, 2004:136).

### 2.2.3 Sintaksis

Istilah sintaksis yang dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu* merupakan ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Menurut Kridalaksana dalam kamus Linguistik, sintaksis merupakan pengaturan dan hubungan antar kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar atau antar satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Menurut Koizumi (1993:155), sintaksis adalah bidang yang menangani keterkaitan dan susunan bahasa. Sutedi (2011:77) menambahkan bahwa kalimat berfungsi untuk

menyampaikan suatu makna, dan yang terpenting dari suatu kalimat terletak pada predikatnya karena akan menentukan fungsi dan makna suatu kalimat.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai definisi sintaksis, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur pembentukannya dalam kalimat.

#### **2.2.4 Kalimat**

Menurut Chaer (2007:240), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Dalam bahasa Jepang kalimat disebut *bun*. Jenis kalimat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Hiroshi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:141), menyebutkan bahwa terdapat tiga klasifikasi kalimat bahasa Jepang di antaranya klasifikasi berdasarkan jumlah klausa atau *setsu*, klasifikasi berdasarkan kelas kata yang menjadi predikat, dan klasifikasi berdasarkan fungsi ungkapan.

Berdasarkan jumlah klausa atau *setsu*, dalam kalimat bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *tanbun* yang berarti kalimat yang terdiri dari satu klausa atau *setsu*, dan *fukubun* yang berarti kalimat yang terdiri dari beberapa klausa atau *setsu*.

### 2.2.5 Kata Kerja

Kelas kata menurut Sutedi (2011:44) membagi jenis kata atau *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang menjadi enam bagian besar yaitu *meishi* atau kata benda, *doushi* atau kata kerja, *keiyoushi* atau kata sifat, *fukushi* atau kata keterangan, *jodoushi* atau kata kerja bantu, dan *joushi* atau kata bantu (partikel). Dalam penelitian ini tidak semua kelas kata akan diuraikan, hanya kelas kata yang berhubungan dengan penelitian ini saja yaitu kata kerja. Kata kerja dalam bahasa Jepang disebut *doushi* (動詞).

Menurut Kridalaksana, kata kerja adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain kata kerja mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, pesona, atau jumlah, sebagian besar kata kerja mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, dan proses (2008:254). Sutedi juga menambahkan dalam bahasa Jepang kata kerja juga mengalami *katsuyou* atau ‘perubahan bentuk’ (2011:45).

Terdapat beberapa teori mengenai klasifikasi kata kerja. Penulis memilih teori Matsuoka dan Yukinori sebagai acuan dalam penelitian ini. Matsuoka dan Yukinori (1989:12) menyatakan bahwa kata kerja dalam bahasa Jepang dikategorikan ke dalam 3 kelompok, sebagai berikut:

1. Kata Kerja Progresif (動態動詞 *Doutaidoushi*) – Kata Kerja Statif (狀態動詞 *Joutaidoushi*)

Kata kerja progresif (動態動詞 *doutaidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas dan suatu gerakan, seperti *taberu* ‘makan’, *nomu* ‘minum’, *aruku* ‘berjalan’, *taoreru* ‘menjatuhkan’, *taosu* ‘jatuh’, *hanasu* ‘berbicara’. Sedangkan kata kerja statif (狀態動詞 *joutaidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan, kemampuan, kebutuhan, kepunyaan, dan konsep hubungan. Contoh : *aru* atau *iru* ‘ada’, *dekiru* ‘bisa’, *iu* ‘berkata’, *iru* ‘perlu’, *kotonaru* ‘berbeda’.

2. Kata Kerja Intransitif (自動詞 *Jidoushi*) – Kata Kerja Transitif (他動詞 *Tadoushi*)

Kata kerja intransitif (自動詞 *jidoushi*) merupakan kata kerja intransitif atau kata kerja yang tidak memerlukan objek. Biasanya ditandai dengan pemarkah partikel *ga*. Contoh : *tomaru* ‘berhenti’, *iku* ‘pergi’, dan *neru* ‘tidur’. Sebaliknya, Kata kerja transitif (他動詞 *tadoushi*) adalah kata kerja transitif atau kata kerja yang memerlukan objek. Biasanya ditandai dengan pemarkah partikel *wo*. Contoh : (*ramen wo*) *taberu* ‘makan’ (ramen) dan (*saiifu wo*) *sagasu* ‘mencari’ (dompet).

3. Kata Kerja Volisional (意思動詞 *Ishidoushi*) – Kata Kerja Non-Volisional (無意志動詞 *Muishidoushi*)

Kata kerja volisional (意思動詞 *ishidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan adanya keinginan atau kehendak seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Contoh: *aruku* ‘berjalan’, *yomu* ‘membaca’, *akeru* ‘membuka’, *kangaeru* ‘berpikir’ dan *benkyou suru* ‘belajar’. Sebaliknya Kata kerja non-volisional (無意志動詞 *muishidoushi*) tidak menunjukkan adanya keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Contoh: *taoreru* ‘menjatuhkan’, *oiru* ‘menua’, *ushinaw* ‘hilang’. Namun ada kalanya kata kerja non-volisional dalam bahasa Jepang dapat menjadi kata kerja volisional ketika dinyatakan dalam kalimat deklaratif.

Selain itu Kindaichi (dalam Sutedi, 2011:95) membagi kata kerja dalam bahasa Jepang menjadi 4 macam, yaitu:

1. Kata Kerja Pungtual (瞬間動詞 *Shunkan Doushi*)

Merupakan kata kerja yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian, mengakibatkan terjadinya suatu perubahan dalam waktu singkat. Perubahan yang dimaksud, yaitu “*dari tidak... menjadi..*”. Misalnya pada kata kerja *shinu* (mati) perubahan yang terjadi, yaitu “*dari tidak mati menjadi mati*” atau perubahan “*dari hidup menjadi mati*”, perubahan tersebut terjadi hanya dalam waktu yang singkat atau sesaat. Begitu pula halnya dengan kata kerja *kekkon suru* (menikah), perubahan yang terjadi, yaitu dari “*tidak menikah menjadi*

*menikah*”. Perubahan ini pun terjadi dalam tempo yang singkat. Oleh karena itu, kata kerja seperti ini tidak digunakan untuk menyatakan suatu kebiasaan seseorang atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

2. Kata Kerja Aktivitas (継続動詞 *Keizoku Doushi*)

Merupakan kata kerja yang menyatakan suatu aktivitas atau kejadian yang memerlukan waktu tertentu dan pada setiap bagian waktu tersebut terjadi suatu perubahan. Sehingga waktu kapan dimulai dan kapan berakhirnya dari aktivitas atau kejadian tersebut akan terlihat jelas. Misalnya, pada kata kerja *kaku* (menulis) dan *hashiru* (berlari), kapan dimulainya dan kapan berakhirnya akan teramati, dan pada setiap bagian (titik) waktu akan terjadi perubahan.

3. Kata Kerja Statif (状態動詞 *Joutai Doushi*)

Merupakan kata kerja yang menyatakan keadaan sesuatu, jika dilihat dari titik waktu tertentu, sama sekali tidak akan terlihat terjadinya suatu perubahan. Misalnya kata kerja *aru* (ada) dan *kakeru* (bisa menulis), jika dilihat dari titik waktu tertentu, tidak terjadi suatu perubahan. Kata kerja *kakeru* (bisa menulis) jika dibandingkan dengan kata kerja *kaku* (menulis) yang merupakan *keizoku doushi*, akan jelas perbedaannya.

4. Kata Kerja Keempat (第四種の動詞 *Daiyonshuu Doushi*)

Merupakan kata kerja yang menyatakan keadaan sesuatu secara khusus dan selalu dinyatakan dalam bentuk sedang (*teiru*). Pada kata kerja ini pun jika

dilihat dari titik waktu tertentu, tidak akan terjadi suatu perubahan, karena memang sudah menjadi suatu kondisi yang tetap. Misalnya, kata kerja *sugureru* (unggul) dan *niru* (mirip).

### 2.2.6 Aspek

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses (Chaer 2012:259). Sedangkan menurut Sutedi (2011:93) aspek menyatakan suatu aktivitas akan dimulai, sedang berlangsung, telah selesai atau dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Chaer, dari berbagai macam bahasa dikenal adanya berbagai macam aspek, antara lain :

1. Aspek kontinuatif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan terus berlangsung. Aspek ini dalam bahasa Indonesia biasanya ditandai dengan unsur leksikal terus, selalu, atau kata kerja yang menggunakan sufiks *-i*.
2. Aspek inseptif, yaitu aspek yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Penanda aspek ini adalah unsur leksikal baru.
3. Aspek progresif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung. Aspek ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan unsur leksikal sedang.
4. Aspek repetitif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang, biasanya dalam bahasa Indonesia aspek ini ditandai dengan kata kerja bersufiks *-i*.

5. Aspek perfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan yang sudah selesai. Unsur leksikal sudah dan telah sering digunakan untuk menyatakan aspek ini dalam bahasa Indonesia.
6. Aspek imperfektif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar. Penanda aspek ini biasanya dalam bahasa Indonesia adalah kata kerja bersufiks men-.
7. Aspek sesatif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan yang berakhir. Penanda dalam bahasa Indonesia biasanya adalah unsur leksikal sudah selesai atau telah selesai.

Selain itu Machida Ken dalam bukunya yang berjudul *Nihongo No Jisei To Asupekuto* membagi aspek menjadi dua bagian utama, yakni aspek perfektif (*kanketsusou*) dan aspek imperfektif (*hikanketsusou*). Selain itu Machida Ken juga menambahkan aspek inkoatif (*kidousou*) dan aspek terminatif (*shuushisou*) dalam pembahasan mengenai aspek ini. Berikut adalah penjelasannya :

1. Aspek Perfektif

Aspek perfektif adalah aspek yang menggambarkan sebuah perbuatan sebagai satu kesatuan, dan tidak memfokuskan kepada proses terjadinya perbuatan tersebut dan merupakan perbuatan yang telah selesai.

2. Aspek Imperfektif

Aspek imperfektif adalah aspek yang menitikberatkan pada proses berlangsungnya sebuah perbuatan, yakni tidak melihat pada awal maupun akhir dari perbuatan tersebut dan merupakan perbuatan yang belum selesai.

### 3. Aspek Inkoatif dan Terminatif

Aspek yang menunjukkan awal dari suatu perbuatan disebut aspek inkoatif, sedangkan aspek yang menunjukkan akhir dari suatu perbuatan disebut aspek terminatif.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat diketahui bahwa keberlangsungan dalam kata kerja majemuk *~tsukusu* termasuk dalam kategori aspek perfektif yang menyatakan perbuatan yang telah selesai dilakukan. Perbuatan telah selesai dalam bahasa Indonesia ditandai dengan unsur leksikal “telah dilakukan” dan “selesai”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “telah” didefinisikan sebagai sudah (untuk menyatakan perbuatan, keadaan dan sebagainya yang sempurna, lampau, atau selesai) dan berakhir. Sedangkan “selesai” adalah sudah jadi (tentang sesuatu yang dibuat), habis dikerjakan, tamat, dan berakhir.

#### **2.2.7 Kata Kerja Majemuk**

Kata majemuk adalah hasil dari proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda maupun yang baru (Chaer, 2007:185). Kata majemuk dalam bahasa Jepang adalah *fukugo* atau *gokeisei*. Salah satu bentuk kata majemuk adalah kata kerja majemuk.

Matsuoka dan Takubo (1989:16) mengungkapkan bahwa *fukugodoushi* (複合動詞) atau kata kerja majemuk terbentuk dari penggabungan kata kerja pertama (*zenkoudoushi*) dan kata kerja kedua (*koukoudoushi*). Sedangkan Akimoto (2002:89) mengklasifikasikan kata kerja majemuk dalam empat bentuk yaitu :

1. Kata benda + Kata kerja

Kombinasi kata kerja majemuk yang meliputi unsur pertama merupakan kata benda, sedangkan unsur kedua adalah kata kerja.

2. Kata kerja + Kata kerja

Kombinasi kata kerja majemuk ini meliputi kata kerja sebagai unsur pertama maupun kata kerja sebagai unsur kedua.

3. Kata sifat + Kata kerja

Kombinasi kata kerja majemuk ini meliputi unsur pertama merupakan kata sifat sedangkan unsur kedua adalah kata kerja.

4. Kata keterangan + Kata kerja

Kombinasi kata kerja majemuk ini meliputi unsur pertama merupakan kata keterangan dan kata kerja sebagai unsur kedua.

Dari sekian banyak bentuk variasi yang dimiliki, kata kerja majemuk yang terdiri dari unsur kata kerja + kata kerja adalah kata kerja yang paling sering ditemukan dalam bahasa Jepang.

### 2.2.8 Kata Kerja Majemuk ~*Tsukusu*

Teori kata kerja majemuk ~*tsukusu* yang dipakai dalam penelitian ini adalah perpaduan teori yang dikemukakan oleh Nitta, Iori, Tamaki dan Sugimura. Sugimura membahas teori kata kerja majemuk ~*tsukusu* dari berbagai makna, sedangkan Nitta, Iori dan Tamaki membahas makna kata kerja majemuk ~*tsukusu* dari segi aspek. Meski demikian, teori yang dikemukakan Nitta dan Iori saling melengkapi. Kedua teori tersebut juga ditambahkan untuk melengkapi teori Sugimura pada bagian yang menyatakan aspek perfektif. Dalam bukunya *Gendai Nihongo Bunpo 3*, Nitta (2003:39) menyatakan kata kerja majemuk ~*tsukusu* sebagai berikut:

「しつくす」は動きのすべて（が遂行されて、あとに残った部分がないということを表す）動きの全体量や範囲を設定できる動作動詞がこの形になる。

‘*Shitsukusu* berarti seluruh gerakan/aktivitas (tidak ada bagian yang tersisa setelah aktivitas tersebut telah diselesaikan, dan dilakukan) kata kerja progresif yang dapat ditentukan lingkup dan keseluruhan kuantitas aktivitasnya dapat dijadikan bentuk ini.’

Sekalipun kata kerja yang diikuti kata kerja majemuk ~*tsukusu* merupakan kata kerja progresif, namun apabila tidak memiliki tahap akhir yang jelas maka kata kerja majemuk ~*tsukusu* tidak dapat melekat dan tidak berterima. Kalimat dengan kata kerja majemuk ~*tsukusu* berterima apabila terdapat aktivitas lain yang mengikuti aktivitas pertama. Adapun contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :

(3) ? 工作でいすを作りつくす。 (Nitta, 2003:40)

<i>Kosasu</i>	/de	/isu	/wo	/tsukuritsukusu
Bekerja	/PAR	/kursi	/PAR	/telah membuat

- (4) この棚にある本は全部読みつくした。(Nitta, 2003:39)

*Kono /tana /ni /aru /hon /ha /zenbu /yomitsukushi-ta*  
*Ini /rak /PAR /ada /buku /PAR /semua /telah membaca-KL*  
 ‘Saya **telah selesai membaca** semua buku di rak ini’

Pada kalimat nomor (3) kata kerja majemuk *~tsukusu* tidak berterima bila melekat pada kata kerja *tsukuru* ‘membuat’ karena dalam suatu pabrik yang terus menerus melakukan produksi yang tidak memiliki tahap penyelesaian yang jelas. Namun tidak demikian pada kalimat nomor (4). Pada kalimat (4) kata kerja majemuk *yomitsukushita* terbentuk dari kata kerja *yomimasu* yang mempunyai arti membaca termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional. Kata kerja *tsukushita* (KK2) yang melekat menyatakan aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *yomimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah selesai membaca’.

Secara keseluruhan, kalimat (4) menyatakan objek yaitu semua buku di rak telah selesai dibaca setelah aktivitas membaca buku satu-persatu. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *yomitsukushita* menunjukkan dari tahap awal aktivitas membaca sampai akhirnya tidak tersisa buku yang belum dibaca (menyeluruh).

Selain itu Iori, dkk (2001 : 95) dalam bukunya *Chuujoukyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo No Bunpou Handobukku* menyatakan kata kerja majemuk *~tsukusu* sebagai berikut:

～つくすは動作を意志的に終結させることを表します。「～つくす」は全体量が決まっているものをすべて（抽象的な意味を含めて）「消費する」という動作に後援します。

‘~*Tsukusu* menunjukkan aktivitas selesai dilakukan yang dengan niatan (kata kerja volisional). ~*Tsukusu* melekat pada kata kerja aktivitas yang menunjukkan bahwa seluruh tindakan yang tertentu (cakupannya) telah selesai dilakukan semua (termasuk makna abstrak).

Sedangkan menurut Tamaki (2010:10) dalam jurnal yang berjudul *Shuryo O Arawasu Fukugo-tekina Doshi Ni Tsuite* menyatakan sebagai berikut :

「しつくす」には、「全部、残りなく、すべて」という意味あいがつきまとい、「何かを尽くすことによってという前提で、その動作 行為の「終了」が実現する」形式であるといわれている。〈徹底的なはたらきかけ〉という側面から終了限界と関わる場合前項要素が他動詞で具体的な動作の場合、客体の数量や範囲は限定されていて与えられた数量や範囲すべてに動作が及んで客体がなくなれば、その動作は終了限界へ達する。

‘*Shitsukusu* memiliki implikasi makna (semua, tanpa tersisa, seluruhnya), merupakan bentuk dengan premis “dengan melakukan sesuatu sampai akhir” maka terselesaikan aktivitas terealisasi. Pada kasus batas terselesaikan dilihat dari sudut pandang radikal (menyeluruh), KK1 adalah kata kerja transitif dan menyatakan aktivitas kongkret, cakupan atau kuantitas dan objeknya terbatas bila aktivitas meliputi seluruh kuantitas dan cakupan tertentu tersebut terlaksana, dan objek habis/hilang maka aktivitas tersebut sudah mencapai tahap terselesaikan.

Sedangkan Sugimura (2009:88) membedakan makna ~*tsukusu* menjadi enam macam, yaitu:

- 1) ヲ格で示される空間全体に対象物を隙間なく敷き詰めることを表す  
 ‘Menunjukkan aktivitas yang membatasi/menutupi seluruh ruang objek yang ditandai dengan partikel (を) *wo*’  
 Contoh :
  - (5) 観衆が会場を埋め尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Kanshu / ga / kaijo / wo / umetsukusu*  
 Audiens/ PAR/ ruang pertemuan/ PAR/ memenuhi  
 ‘Audiens memenuhi tempat itu’
  - (6) 会場を観衆で埋め尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Kaijo / wo / kanshu / de / umetsukusu*  
 Ruang pertemuan/ PAR/ audiens / PAR/ memenuhi  
 ‘Ruang pertemuan dipenuhi audiens’

- (7) 暗い雲が村を覆い尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Kurai kumo / ga / mura / wo / oitsukusu*  
 Awan gelap / PAR/ desa / PAR/ **menyelimuti**  
 ‘Awan gelap **menyelimuti** desa’
- 2) ヲ格で示される対象を全て消費（消去、消耗）することを表す  
 ‘Menunjukkan semua objek yang ditandai oleh partikel (を) *wo* habis dikonsumsi (terhapus/hilang, habis dipakai)’  
 Contoh :
- (8) 食糧を食い尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Shokuryo / wo / kuitsukusu*  
 Persediaan makanan / PAR/ **menghabiskan seluruh**  
 ‘**Menghabiskan seluruh** persediaan makanan’
- (9) 町を焼き尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Machi / wo / yakitsukusu*  
 Kota / PAR/ **menghanguskan seluruh**  
 ‘**Menghanguskan seluruh** kota’
- 3) ヲ格で示される対象全てに対して当該の行為を行うこと表す  
 ‘Menunjukkan hal melakukan/melaksanakan aktivitas yang berhubungan terhadap objek yang ditandai partikel (を) *wo*.’  
 Contoh :
- (10) 彼のことを知り尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Kare / koto / wo / shiritsukusu*  
 Dia / hal / PAR/ **mengenal**  
 ‘Saya **mengenal** tentang dia’
- (11) 言いたいことを言い尽くす (Sugimura, 2009:88)  
*Iitai / koto / wo / iitsukusu*  
 Ingin saya katakan/ tentang/ PAR/ **mengatakan semua**  
 ‘Saya **mengatakan semua** apa yang ingin saya katakan’
- 4) 場所全てに対して当該の行為を行うこと表す  
 ‘Menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap semua tempat’  
 4.1) ヲ格で示される場所全てに対して当該の行為を行うこと表す  
 ‘Menunjukkan bahwa tindakan dilakukan terhadap semua tempat yang ditandai oleh partikel (を) *wo*.’

Contoh :

- (12) 日本中の行楽地を遊び尽くす (Sugimura, 2009:89)  
*Nihonchu /no /korakuchi /wo /asobitsukusu*  
 Seluruh Jepang/ PAR/ tempat liburan/ PAR/ **bersenang-senang**  
 ‘Saya akan **bersenang-senang** di tempat liburan di seluruh Jepang’

- 4.2) ニ格で示される場所全てに対して当該の行為を行うこと表す  
 ‘Menunjukkan bahwa aktivitas/tindakan dilakukan terhadap semua tempat yang ditandai oleh partikel (に) *ni*.’

Contoh :

- (13) 世界遺産の全てに行き尽くす (Sugimura, 2009:89)  
*Seikaiisan /no /subete /ni /ikitsukusu*  
 Situs warisan dunia/ PAR/ semua / PAR/ **pergi**  
 ‘**Pergi** ke semua situs warisan dunia’

- 5) ガ格で示される対象が全て消費されることを表す  
 ‘Menunjukkan bahwa semua objek yang ditandai oleh partikel (が) *ga* (habis) dikonsumsi/ terpakai/ lenyap.’

Contoh :

- (14) アイデアが出尽くす (Sugimura, 2009:89)  
*Aidea /ga /detsukusu*  
 Ide / PAR/ **habis dikeluarkan**  
 ‘Ide sudah **habis dikeluarkan**’

- (15) 町が燃え尽くす (Sugimura, 2009:89)  
*Machi /ga /moetsukusu*  
 Kota / PAR/ **terbakar**  
 ‘Kota itu **terbakar** habis’

- 6) 驚きなどのため、ガ格で示される主体の気が抜けて立ったまま動けなくなることを表す  
 ‘Menujukkan hal misalnya karena terkejut atau lainnya perasaan subjek menjadi kosong dan diam saja tak bisa bergerak.’

Contoh :

- (16) 呆然と立ち尽くすのみ (Sugimura, 2009:89)  
*Bozento /tachitsukusu / nomi*  
 Tercengang / **berdiri** / hanya  
 ‘Hanya dapat **berdiri** tercengang’

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata kerja majemuk *~tsukusu* atau merupakan kata kerja majemuk yang menunjukkan tahap akhir dari suatu aktivitas yang menunjukkan keadaan tidak bersisa dan kata kerja yang memiliki batas akhir yang jelas. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Sugimura karena teori tersebut paling lengkap dan teori Nitta, Iori dan Tamaki sebagai penguat teori Sugimura.

### **2.2.9 Semantik**

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Semantik dalam bahasa Jepang disebut sebagai *imiron* (意味論). Menurut Chaer (2013:2) semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Objek kajian semantik antara lain meliputi makna kata, relasi makna antara satu kata dengan kata yang lain, makna frasa, dan makna kalimat.

Makna kata menurut Sutedi (2010:11) dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal merupakan makna suatu kata sesuai yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau juga bisa dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut *jishoteki imi* (辞書の意味). Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal

seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki imi* (文法的意味).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas makna berupa makna kata, relasi makna, makna frase, dan kalimat dalam bahasa. Semantik merupakan hal yang sangat penting saat mempelajari atau menganalisa suatu bahasa. Berdasarkan pemaparan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tentang kata kerja majemuk *~tsukusu* termasuk kedalam makna gramatikal, yaitu makna dari kata kerja majemuk *~tsukusu* yang muncul akibat proses seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, penulis membahas struktur dan makna kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang ditemukan penulis berjumlah (47) data. Namun, sample data yang dimasukkan ke dalam analisis bab 3 ini sebanyak (17) data. Penulis melakukan analisis dengan menjelaskan struktur dan makna yang terdapat pada data. Berdasarkan sampel data yang ditemukan penulis, makna kata kerja majemuk *~tsukusu* dibagi menjadi 6 makna. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari analisis kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam kalimat bahasa Jepang.

#### **Struktur dan Makna Kata Kerja Majemuk *~Tsukusu***

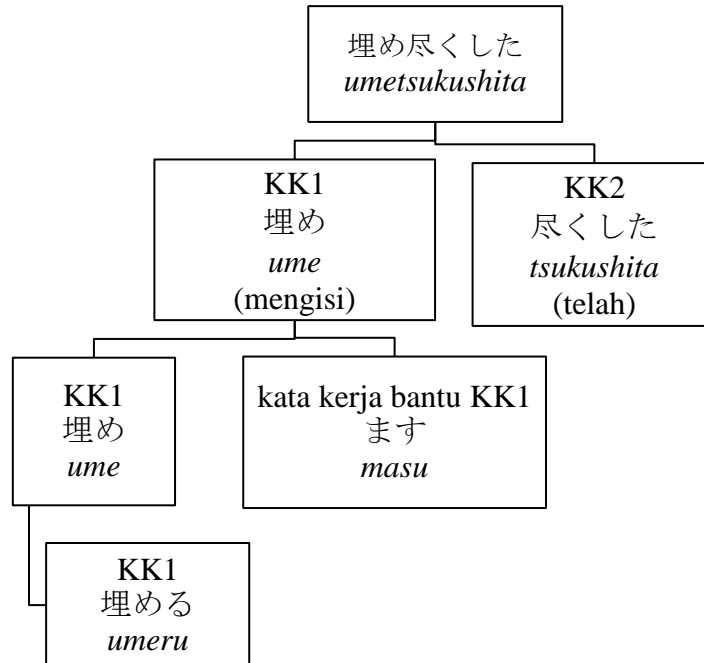
##### **1.1 Menutupi Seluruh Ruang Objek yang Ditandai Partikel (を) *wo***

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menutupi seluruh ruang objek yang ditandai dengan partikel (を) *wo* beserta penjelasan strukturnya:

- (1) 群衆は講堂を埋め尽くした。 (www.ejje.weblio.jp)

Gunshu / wa / kodo / wo / umetsukushita.  
 Kerumunan / PAR / auditorium / PAR / telah memenuhi.

‘Kerumunan telah memenuhi auditorium’



**Bagan 1 Umetsukushita**

Pada kalimat (1) kata kerja majemuk *umetsukushita* terbentuk dari kata kerja (KK1) yaitu *umemasu* yang mempunyai arti ‘mengisi’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja (KK2) yaitu *tsukushita* yang menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *umemasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah memenuhi’. Secara keseluruhan, kalimat (1) menyatakan ruang objek yaitu auditorium telah diisi sampai

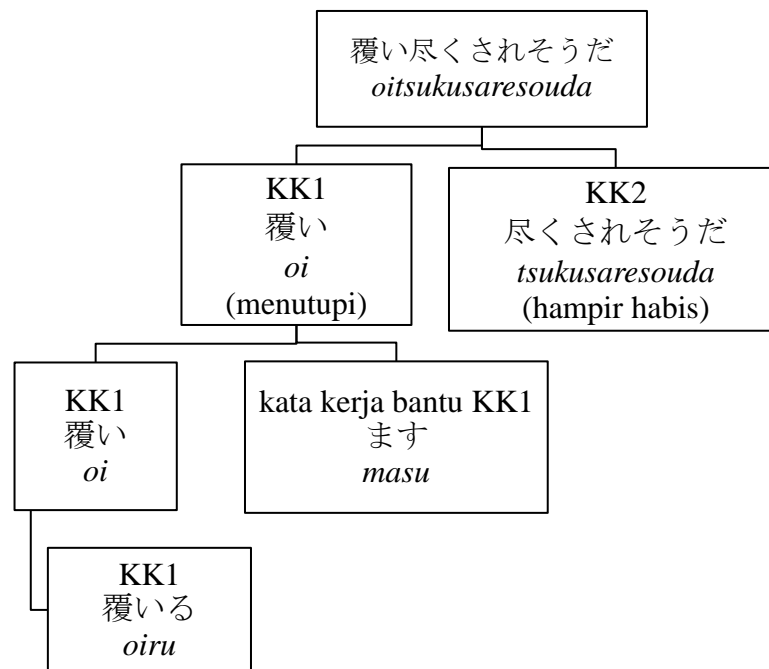
penuh. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *umetsukushita* menunjukkan tahap akhir aktivitas, mengisi sampai tidak ada tempat tersisa.

- (2) 分校の校庭は野生動物に踏み荒らされ、増殖したマツの木を覆い尽くされそう  
うだ。 (https://www.sankei.com)

*Bunko* /no /kotei /ha /yasei dobutsu /ni /fumi arasare,  
Sekolah /PAR /halaman /PAR /hewan buas /PAR /di injak,

*zoshokushita* /matsu /no /ki /wo /*oitsukusaresouda*.  
tumbuh /pinus /PAR /pohon /PAR /*hampir ditutupi*.

‘Taman sekolah diinjak-injak oleh binatang buas dan kemungkinan **hampir (semua) telah ditutupi** oleh pohon pinus yang tumbuh’



**Bagan 2 Oitsukusaresouda**

Pada kalimat (2) kata kerja majemuk *oitsukusaresouda* terbentuk dari kata kerja KK1 yaitu *oimasu* yang mempunyai arti ‘menutupi’ termasuk dalam jenis kata

kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukushita* (KK2) menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *oimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘hampir (semua) telah ditutupi’. Secara keseluruhan, kalimat (2) menyatakan objek (taman) hampir (semua) telah ditutupi sampai habis tidak tersisa. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *oitsukusaresouda* menunjukkan dari tahap akhir aktivitas tertutupnya tanah oleh pohon pinus sampai akhirnya tidak tersisa bagian yang belum ditutupi (menyeluruh).

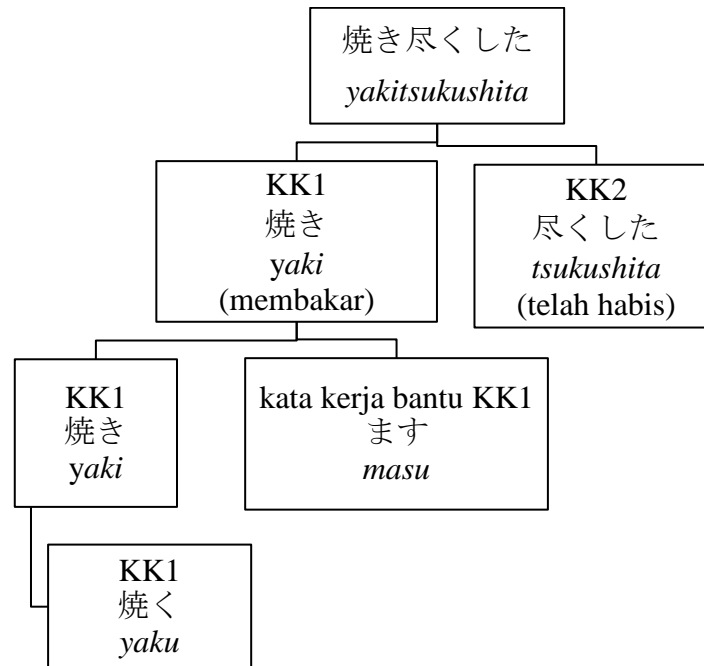
## 1.2 Menunjukkan Objek yang Ditandai Partikel (を) *wo* Habis

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menunjukkan semua objek yang ditandai oleh partikel (を) *wo* habis dikonsumsi (terhapus/hilang, habis dipakai) beserta penjelasan strukturnya:

(3) その火事は町を焼き尽くした。 (www.ejje.weblio.jp)

*Sono /kaji /wa /machi /wo /yakitsukushita.*  
 Itu / api / PAR / kota / PAR / telah membakar habis.

‘Api itu telah membakar habis kota.’



**Bagan 3 Yakitsukushita**

Pada kalimat (3) kata kerja majemuk *yaki-tsukushita* terbentuk dari kata kerja *yakimasu* yang mempunyai arti ‘membakar’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukushita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *yakimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah membakar habis’. Secara keseluruhan, kalimat (3) menyatakan objek yaitu kota telah terbakar habis. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *yaki-tsukushita* menunjukkan tahap akhir aktivitas membakar sampai akhirnya tidak tersisa (habis/menyeluruh).

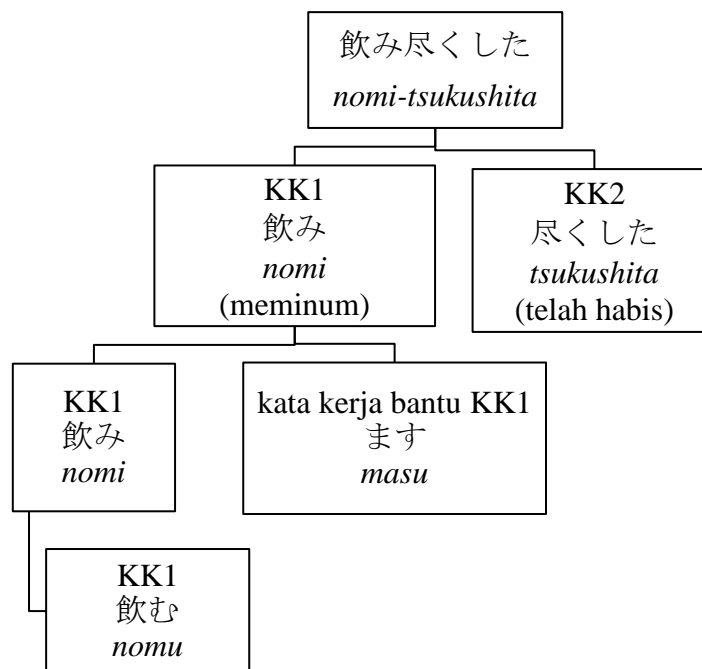
- (4) 家の中の酒は残らず飲み尽くした。 (www.ejje.weblio.jp)

*Uchi* /no /naka /no /sake /wa /nokorozu  
 Rumah /PAR /dalam /PAR /sake /PAR /sampai tidak tersisa

*/nomitsukushita.*

*/telah meminum habis.*

‘Saya telah meminum habis sake di dalam rumah sampai tidak tersisa.’



**Bagan 4 *Nomitsukushita***

Pada kalimat (4) kata kerja majemuk *nomi-tsukushita* terbentuk dari kata kerja *nomimasu* yang mempunyai arti ‘minum’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukushita* (KK2) menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *nomimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘meminum sampai habis’. Secara keseluruhan, kalimat (4) menyatakan objek yaitu “*sake*” dikonsumsi sampai habis tidak tersisa. Tingkat



aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushite* pada kata kerja *kuimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah dikonsumsi habis’. Secara keseluruhan, kalimat (5) menyatakan objek yaitu persediaan makanan telah dikonsumsi habis. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *kuitsukushite* menunjukkan tahap akhir aktivitas mengkonsumsi sampai akhirnya tidak tersisa (habis/menyeluruh).

- (6) 導火線に点火したところ、激しい炎と大量の白煙を吹き上げ、数秒間で燃え尽きた。  
(<https://www.yomiuri.co.jp>)

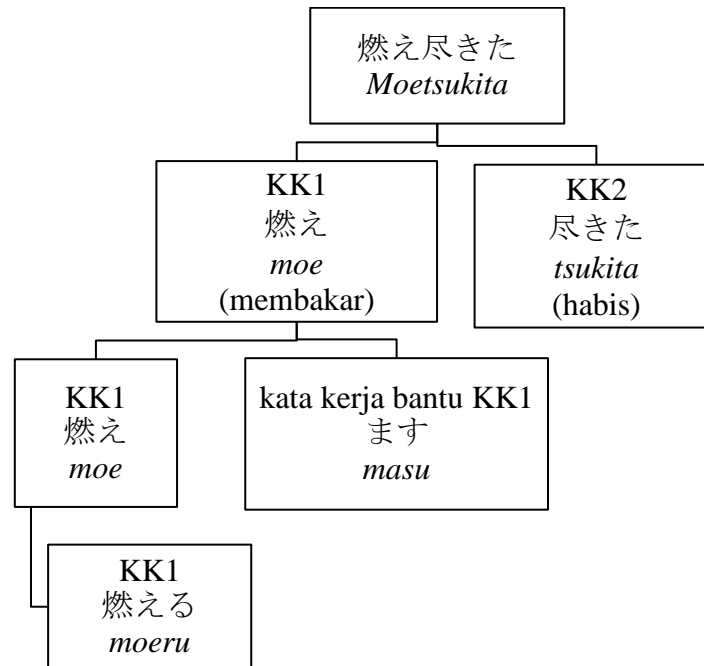
*Dokasen* /ni /tenkashita /tokoro, /hageshiihono /to /tairyō  
Sumbu /PAR /dinyalakan /tempat /api yang hebat, /PAR banyak

/hakuen /wo /fukiage, /suubyokan /de  
/asap putih /PAR /meniup /beberapa detik /PAR

**/moetsukita.**

**/telah terbakar habis.**

‘Ketika saluran penyalaan (sekering) dinyalakan, api dan asap putih bertiup hebat, dalam beberapa detik **telah terbakar habis**’



**Bagan 6 *Moetsukita***

Pada kalimat (6) kata kerja majemuk *moetsukita* terbentuk dari kata kerja *moemasu* yang mempunyai arti ‘membakar’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukita* (KK2) yang melekat menyatakan aspek perfektif ditandai dengan makna ‘telah’. Pelekatan kata kerja *tsukita* pada kata kerja *moemasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah membakar habis’. Secara keseluruhan, kalimat (6) menyatakan objek telah terbakar habis. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *moetsukita* menunjukkan tahap akhir aktivitas membakar sampai akhirnya tidak tersisa (habis/menyeluruh).

### 1.3 Aktivitas yang Berhubungan dengan Objek yang Ditandai Partikel (を)

#### *wo* Telah Tuntas Dilakukan

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna melakukan atau melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan objek yang ditandai dengan partikel (を) *wo* beserta penjelasan strukturnya:

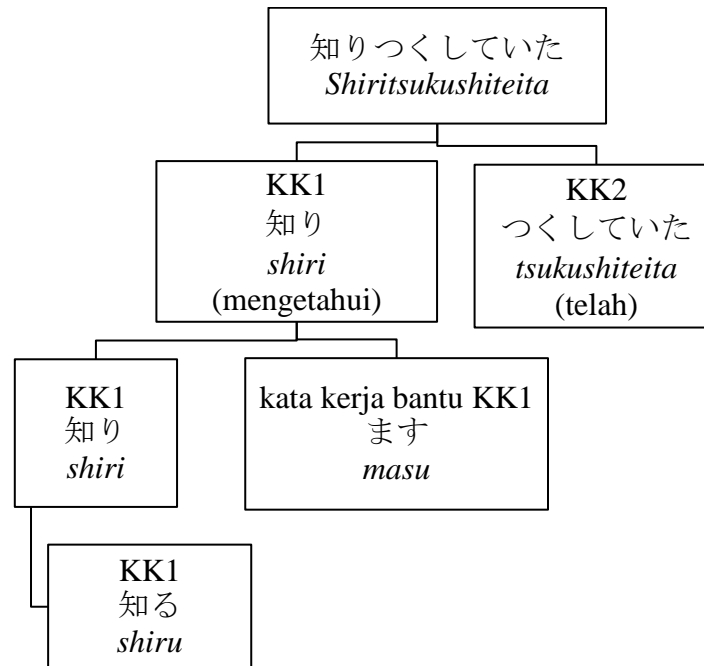
- (7) 外川の歴史や漁師のことを知りつくしていた田村さんは、郷土史家としても活躍。  
(<https://www.sankei.com>)

*Sotokawa /no /rekishiya /ryoshi /no /koto /wo*  
*Sungai /PAR /sejarah /nelayan /PAR /hal /PAR*

*/shiritsukushiteita* */Tamura-san /wa, /kyodoshika /toshite*  
*/telah mengetahui* */Tamura /PAR /sejarawan lokal /sebagai*

*/mo /katsuyaku.*  
*/PAR /aktif.*

‘Pak Tamura yang telah mengetahui semua sejarah sungai dan nelayan juga aktif sebagai sejarawan lokal.’



**Bagan 7 Shiritsukushiteita**

Pada kalimat (7) kata kerja majemuk *shiritsukushiteita* terbentuk dari kata kerja *shirimasu* yang mempunyai arti ‘mengetahui’ termasuk dalam jenis kata kerja pungtual; dan kata kerja *tsukushiteita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushiteita* pada kata kerja *shirimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘telah mengetahui’. Secara keseluruhan, kalimat (7) menyatakan objek yaitu sejarah tentang sungai telah diketahui semua. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *shiritsukushiteita* menunjukkan tahap akhir aktivitas mengetahui sampai akhirnya tidak tersisa (semua/menyeluruh).

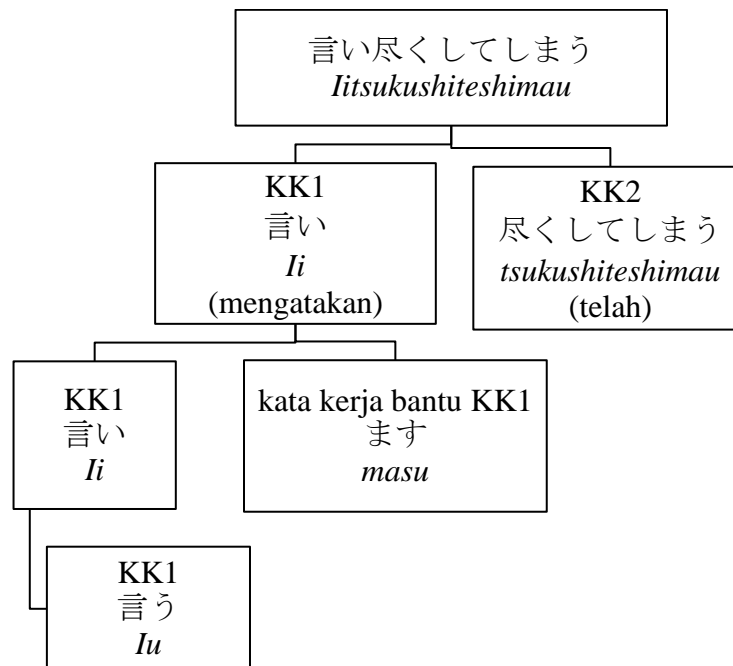
- (8) 1つの言葉ですべてを言い尽くしてしまう、もし必要ならば新しいランゲージ（言語活動）を創造しながら」。  
(<https://www.sankei.com>)

*Hitotsu* /no /kotoba /de /subete /wo */iitsukushiteshimau,*  
 Satu /PAR /kata /PAR /semua /PAR */selesai mengatakan,*

/moshi /hitsuyonaraba /atarashi /rangaju /(gengo katsudo) /wo  
 /jika /jika perlu /baru /rangaju /(aktivitas bahasa) /PAR

/sozoshinagara.  
 /saat membuat.

‘Saya akan menyelesaikan semua perkataan dengan satu kata, sambil membuat *language* baru (aktivitas bahasa) jika diperlukan.’



**Bagan 8 *iitsukushiteshimau***

Pada kalimat (8) kata kerja majemuk *iitsukushiteshimau* terbentuk dari kata kerja *iimasu* yang mempunyai arti ‘mengatakan’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukushiteita* (KK2) yang melekat

menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushiteita* pada kata kerja *iimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘menyelesaikan semua perkataan’. Secara keseluruhan, kalimat (8) menyatakan subjek akan menyelesaikan semua perkataan dengan diikuti objek yaitu satu kata. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *iitsukushiteita* menunjukkan tahap akhir aktivitas yaitu ditandai dengan adanya penggunaan keterangan *subete* ‘semua’

## 1.4 Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat

### 1.4.1 Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat yang Ditandai Partikel

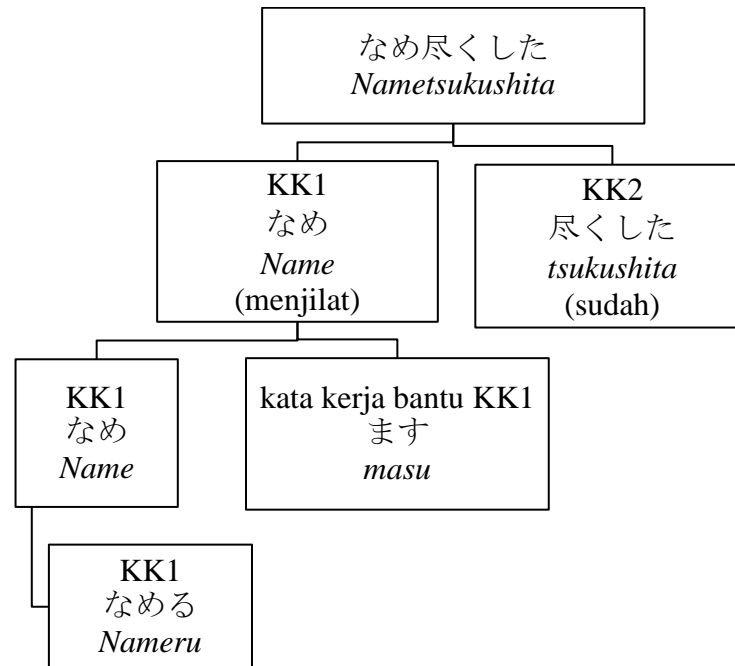
#### (を) *Wo*

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menunjukkan hal melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai dengan partikel (を) *wo* beserta penjelasan strukturnya:

(9) 火は町を端から端までなめ尽くした。 (www.ejje.weblio.jp)

*Hi* /*wa* /*machi* /*wo* /*hashikara hashimade* /*nametsukushita.*  
*Api* /PAR /*kota* /PAR /*dari ujung ke ujung* /*sudah menjilati.*

‘Api sudah menjilati kota dari ujung ke ujung.’



**Bagan 9 Nametsukushita**

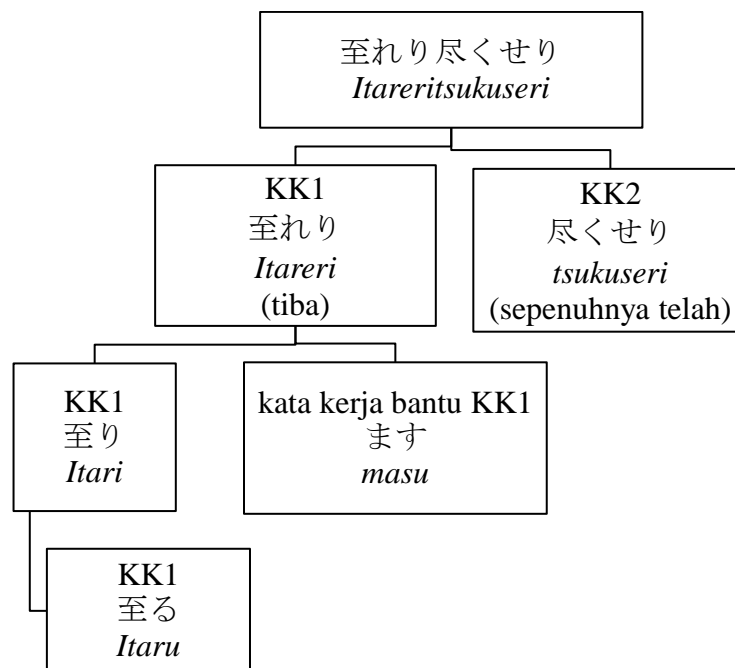
Pada kalimat (9) kata kerja majemuk *nametsukushita* terbentuk dari kata kerja *namemasu* yang mempunyai arti ‘menjilati’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan kata kerja volisional; dan kata kerja *tsukushiteita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *namemasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘sudah menjilati’. Secara keseluruhan, kalimat (9) menyatakan objek yaitu kota telah atau sudah terjilat (terkena) api. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *nametsukushita* menunjukkan tahap akhir aktivitas mengetahui sampai akhirnya tidak tersisa (semua/menyeluruh) ditandai dengan *hashikara hashimade* ‘dari ujung ke ujung’.

(10) パーク利用者には Wi-Fi まで提供と至れり尽くせり。(https://www.asahi.com)

*Paaku* /*riyosha* /*ni* /*ha* /*wai fai* /*made* /*teikyo* /*to*  
 Taman /*pengunjung* /PAR /PAR /*wi-fi* /*sampai* /*penawaran* /PAR

*itareritsukuseri*.  
/sepenuhnya telah disediakan.

‘Bagi pengunjung taman sepenuhnya telah disediakan wi-fi.’



### Bagan 10 *Itareritsukuseri*

Pada kalimat (10) kata kerja majemuk *itareritsukuseri* terbentuk dari kata kerja *itarimasu* yang mempunyai arti ‘tiba’ termasuk dalam jenis kata kerja intransitif; dan kata kerja *tsukuseri* (KK2) yang melekat menyatakan makna aspek perfektif. Pelekatan kata kerja *tsukuseri* pada kata kerja *itarimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘sepenuhnya telah disediakan’. Secara keseluruhan, kalimat (10) menyatakan objek yaitu taman telah atau sudah tersedia wifi seluruhnya.

Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *itareritsukuseri* menunjukkan tahap akhir ‘terpasangnya alat wifi’ sampai akhirnya tidak tersisa (mencakup seluruh wilayah taman).

#### 1.4.2 Melakukan Tindakan terhadap Semua Tempat yang Ditandai Partikel

(に) *Ni*

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menunjukkan hal melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai dengan partikel (に) *ni* beserta penjelasan strukturnya:

- (11) その為、毎月同じ路線をフライトすることが多く、観光スポットに行きつくしてしまったり、天候がすぐれない時は現地のスーパーマーケットやドラッグストア、モール、市場で1日中過ごすことも多々あります。

(<https://www.yomiuri.co.jp>)

*Sono* /tame, /maitzuki /onaji /rosen /wo /furaitosuru  
Itu /alasan, /setiap bulan /sama /rute /PAR /terbang

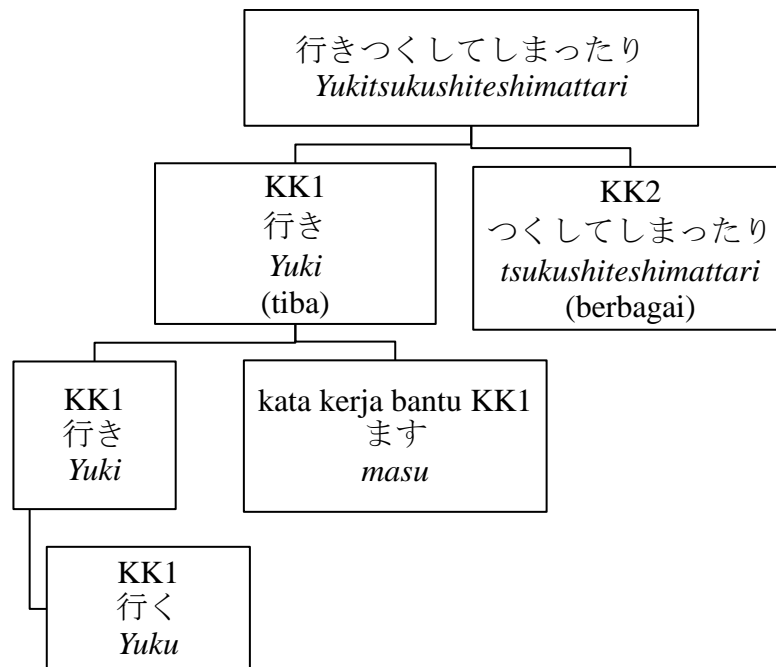
/koto /ga /ooku, /kanko /supotto /ni  
/hal /PAR /banyak, /wisata /spot /PAR

/yukitsukusushitari /shimattari /tenko /ga /sugurenaitoki /ha  
/pergi ke semua /terpaksa /cuaca /PAR /ketika tidak baik /PAR

/genchi /no /supamaketto /ya /doraggusutoa /moru, /ichiba  
/lokal /PAR /super market /PAR /toko obat /mall, /pasar

/de /1 nichu /sugosu /koto /mo /tata arimasu.  
/PAR /seharian /belanja /hal /juga /banyak sekali.

‘Karena itu, kita sering terbang di rute yang sama setiap bulan, ketika kita pergi ke semua *spot-spot* (tempat) wisata atau ketika cuaca buruk, kita sering menghabiskan waktu sehari-hari di *supermarket* lokal, toko obat, *mall* dan pasar.’



**Bagan 11 Yukitsukushitari**

Pada kalimat (11) kata kerja majemuk *yukitsukushiteshimattari* terbentuk dari kata kerja *yukimasu* yang mempunyai arti ‘pergi’ termasuk dalam jenis kata kerja intransitif; dan kata kerja *tsukuseri* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas terhadap banyak tempat (semua). Pelekatan kata kerja *tsukushite* pada kata kerja *yukimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘pergi ke berbagai tempat’. Secara keseluruhan, kalimat (11) menyatakan objek yaitu tempat-tempat wisata telah dikunjungi seluruhnya. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *yukitsukushite* menunjukkan tahap akhir ‘sudah berkunjung ke tempat wisata’ sampai akhirnya tidak tersisa (mencakup seluruh tempat).

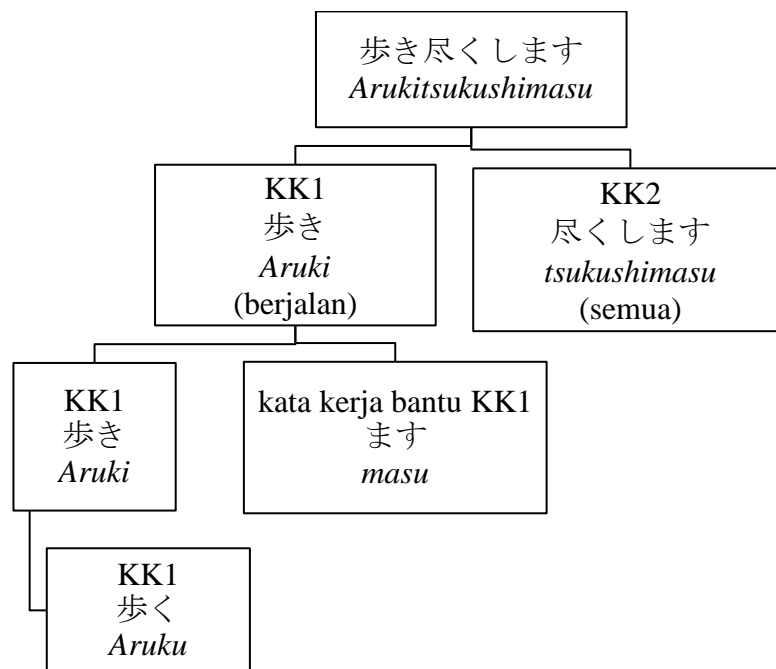
- (12) 昔ながらの名前がついた通りがたくさんある「ハノイ 36 通り」を縦横無尽に歩き尽くします。(www.asahi.com)

*Mukashinagara* /no /namae /ga /tsuita  
 Kuno /PAR /nama /PAR /mendapat

/to-ri /ga /takusan /aru / 「Hanoi 36 to-ri」  
 /jalan /PAR /banyak /ada /jalan Hanoi 36

/wo /ju-oomujin /ni /arukitsukushimasu.  
 /PAR /secara luas /PAR /berjalan ke semua.

‘Berjalan ke semua jalan Hanoi 36 di mana ada banyak jalan dengan nama lama (kuno)’



**Bagan 12 Arukitsukushimasu**

Pada kalimat (12) kata kerja majemuk *arukitsukushimasu* terbentuk dari kata kerja *arukimasu* yang mempunyai arti ‘berjalan’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif; dan kata kerja *tsukushimasu* (KK2) yang melekat menyatakan makna

aktivitas terhadap banyak tempat (semua). Pelekatan kata kerja *tsukushimasu* pada kata kerja *arukimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘berjalan di semua jalan’. Secara keseluruhan, kalimat (12) menyatakan objek yaitu jalan-jalan dengan nama kuno akan dikunjungi seluruhnya (mencakup seluruh jalan) sampai akhirnya tidak tersisa.

### 1.5 Menunjukkan Objek yang Ditandai Partikel (が) *ga* (Habis) Dikonsumsi/ Terpakai/ Lenyap

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menunjukkan hal melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai dengan partikel (が) *ga* sampai habis dikonsumsi/ dipakai/ lenyap beserta penjelasan strukturnya:

- (13) 先週、日銀の大規模な金融緩和策の継続が決まり、材料が出尽くしたとの見方が広がっている。  
(<https://www.sankei.com>)

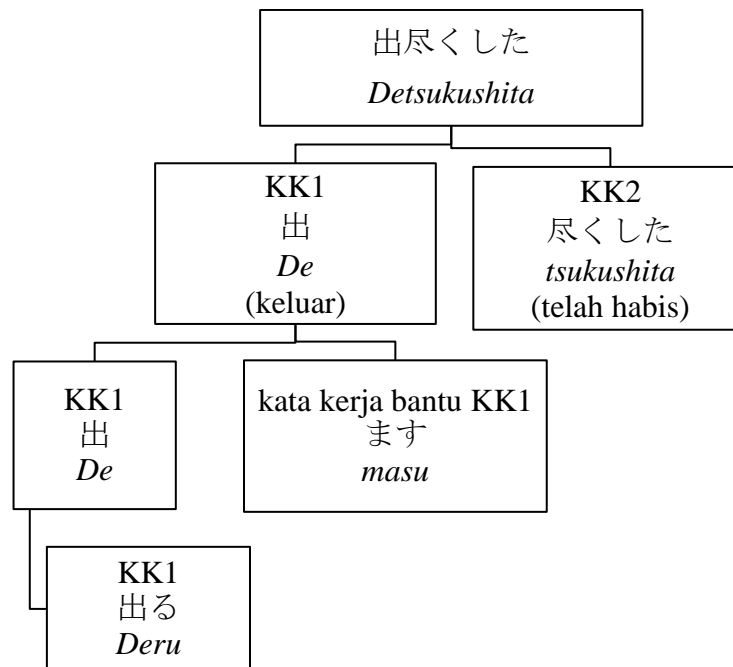
*Senshu* /*nichigin* /*no* /*okibona*  
Pekan lalu /Bank Jepang /PAR /skala besar

*/kinyu kawa-saku* /*no* /*keizoku* /*ga* /*kimari*,  
/langkah pelanggaran moneter /PAR /lanjutan /PAR /diputuskan

*/zairyo* /*ga* /*detsukushita* /*to* /*no* /*mikata*  
/materi /PAR /*telah habis* /PAR /PAR /pandangan

*/ga* /*hirogatteiru*.  
/PAR /melebar.

‘Pekan lalu, Bank Jepang memutuskan untuk melanjutkan langkah-langkah pelonggaran moneter skala besar, dan pandangan bahwa materi **telah habis** meluas.’



**Bagan 13 Detsukushita**

Pada kalimat (13) kata kerja majemuk *detsukushita* terbentuk dari kata kerja *demasu* yang mempunyai arti ‘keluar’ termasuk dalam jenis kata kerja intransitif; dan kata kerja *tsukushita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas terhadap banyak objek (semua). Pelekatan kata kerja *tsukushita* pada kata kerja *demasu* menimbulkan penambahan makna perfektif yaitu menjadi ‘telah habis’. Secara keseluruhan, kalimat (13) menyatakan objek yaitu ‘materi tentang masalah keuangan’ telah habis seluruhnya. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *detsukushita* menunjukkan tahap akhir ‘telah habis’ sampai akhirnya tidak tersisa (mencakup seluruhnya).

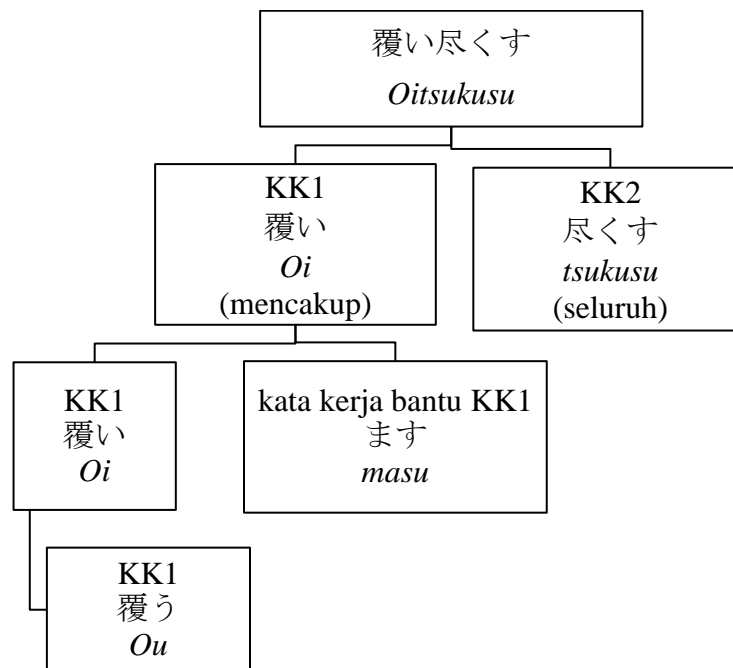
- (14) 思わず二度見てしまうデザインだ。長財布の一面を「高知」という漢字が覆い尽くす。  
(<https://www.asahi.com>)

*Omowazu* /nidomite /shimau dezainda.  
Secara spontan /lihatlah dua kali /itu dirancang.

*Nagasaiфу* /no /ichi-men /(kouchi) /to /iu  
Dompet panjang /PAR /satu sisi /(kouchi) /PAR /berarti

/kanji /ga /oitsukusu.  
/kanji /PAR /mencakup semua

‘Ini adalah desain yang saya lihat dua kali secara spontan. Kanji “kouchi” **mencakup semua** sisi panjang dompet.’



**Bagan 14 Oitsukusu**

Pada kalimat (14) kata kerja majemuk *oitsukusu* terbentuk dari kata kerja *oimasu* yang mempunyai arti ‘mencakup’ termasuk dalam jenis kata kerja intransitif; dan kata kerja *tsukusu* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas terhadap

banyak tempat (semua). Pelekatan kata kerja *tsukusu* pada kata kerja *oimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘mencakup semua’. Secara keseluruhan, kalimat (14) menyatakan objek yaitu sisi panjang dari objek yaitu ‘dompet’ telah diisi dengan mencakup seluruhnya. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *oitsukusu* menunjukkan tahap akhir ‘telah diisi dengan mencakup seluruh sisinya’ sampai akhirnya tidak tersisa (mencakup seluruh tempat).

- (15) 事件の背景として指摘されているのが、介護の仕事の過酷さである。志をもって介護の仕事を始めた人たちが燃え尽きて辞めていく。  
(<https://www.yomiuri.co.jp>)

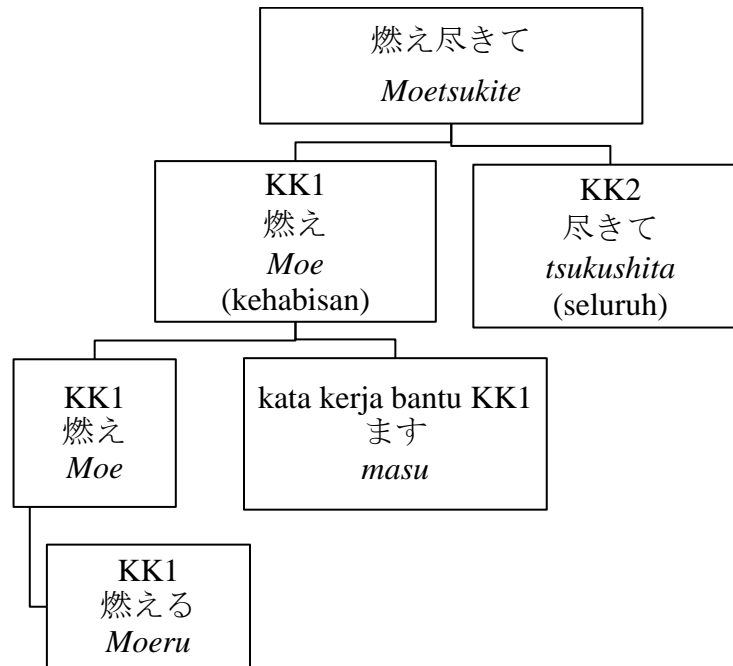
*Jiken* /no /*haikei* /*toshite* /*shiteki* /*sareteiru*  
Kasus /PAR /latar belakang /sebagai /menunjukkan /telah dilakukan

/no /ga /*kaigo* /*shigoto* /*kakoku-sadearu*.  
/PAR /PAR /perawatan /pekerjaan /keparahan.

*Kokorozashi* /wo /*motte* /*kaigo* /no /*shigoto* /wo  
Kemauan /PAR /sudah /perawatan /PAR /pekerjaan /PAR

/hajimeta /*hito-tachi* /ga /*moetsukite* /*yameteiku*.  
/mulai /orang-orang /PAR /**kehabisan tenaga** /berhenti.

‘Apa yang ditunjukkan sebagai latar belakang insiden adalah keparahan pekerjaan perawatan. Orang yang memulai pekerjaan keperawatan bekerja dengan **kehabisan tenaga** dan akan berhenti.’



**Bagan 15 Moetsukite**

Pada kalimat (15) kata kerja majemuk *moetsukite* terbentuk dari kata kerja *moemasu* yang mempunyai arti ‘habis’ termasuk dalam jenis kata kerja non-volisional; dan kata kerja *tsukite* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas terhadap banyak objek (semua). Pelekatan kata kerja *tsukite* pada kata kerja *moemasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘kehabisan seluruh tenaga’. Secara keseluruhan, kalimat (15) menyatakan objek yaitu tenaga dari pekerja keperawatan telah habis digunakan seluruhnya. Tingkat penyelesaian pada kata kerja majemuk *moetsukukite* menunjukkan tahap akhir dengan ditunjukkan dalam makna ‘kehabisan seluruh tenaga’ sampai akhirnya tidak tersisa (mencakup seluruhnya).

## 1.6 Menunjukkan Rasa Terkejut atau Perasaan Lain Subjek Menjadi

### Kosong dan Diam Tidak Bergerak

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~tsukusu* dengan makna menunjukkan keterkejutan atau perasaan lain subjek menjadi kosong dan diam tidak bergerak beserta penjelasan strukturnya:

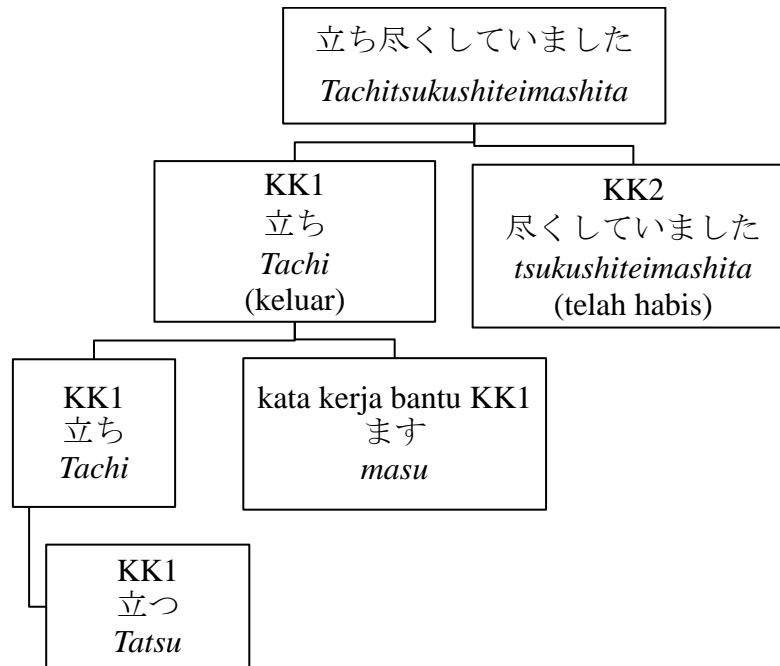
- (16) 私も従妹もどう言葉にしたらいいかわからず、そこで茫然ぼうぜんと立ち尽  
くしていました。 (<https://www.yomiuri.co.jp>)

*Watashi /mo /jumai /mo /dou /kotoba /ni*  
Saya /PAR /sepupu /PAR /bagaimana /kata /PAR

*/shitara /iikawarazu /soko /de /bozen bozento*  
/jika melakukannya /tidak mengerti /disana /PAR /tercengang statis

**/tachitsukushiteimashita.**  
**/berdiri dengan tertegun.**

‘Baik saya maupun sepupu itu tidak tahu bagaimana mengatakannya dengan kata-kata, di mana **hanya berdiri tercengang** secara statis.’



**Bagan 16 Tachitsukushiteimashita**

Pada kalimat (16) kata kerja majemuk *tachitsukushiteimashita* terbentuk dari kata kerja *tachimasu* yang mempunyai arti ‘berdiri’ termasuk dalam jenis kata kerja progresif dan volisional; dan kata kerja *tsukushiteimashita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas heran atau bingung terhadap situasi yang telah dialaminya. Pelekatan kata kerja *tsukushite* pada kata kerja *yukimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘berdiri dengan tercengang’. Secara keseluruhan, kalimat (16) menyatakan perasaan subjek setelah melakukan aktivitas hanya menjadi diam dengan pikiran kosong dan tidak bergerak.

- (17) 米国がハワイやフィリピンを奪っているころ、わが国は日清戦争に勝ち、1895（明治28）年の下関条約で満州の玄関口である遼東半島を割譲されました。ところが清は約束に従わず、ロシアに泣きつきました。

(<https://www.sankei.com>)

*Beikoku /ga /hawai /ya /firipin /wo /ubatte iru /koro,*  
*Amerika /PAR /hawai /PAR /Filiphina /PAR /merampoknya /ketika,*

*/wagakuni /ha /nisshinsenso /ni /kachi, /1895 (Meiji 28) nen*  
*/Jepang /PAR /perang Nisshin /PAR /menang /tahun 1895 (Meiji 28)*

*/shimonoseki /joyaku /de /manshu /no /genkan /guchi*  
*/shimonoseki /konvensi /PAR /manchuria /PAR /gerbang /pintu*

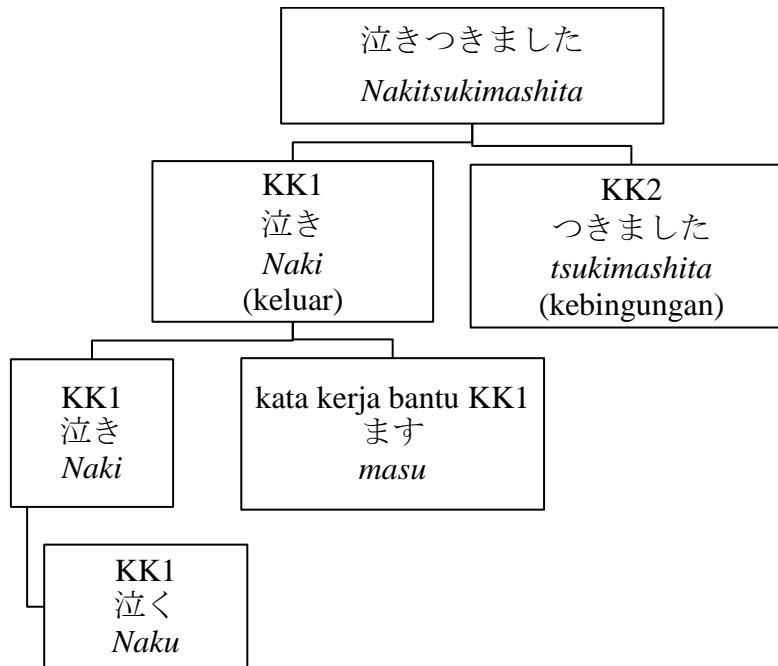
*/dearu /ryotohanto /wo /katsujosaremashita. Tokoro ga*  
*/ada /semananjung Liaodong /PAR /dipindahkan. Tetapi*

*/kiyoshi /ha /yakusoku /ni /shitagawazu, /Roshia /ni*  
*/kiyoshi /PAR /janji /PAR /tidak sesuai, /Rusia /PAR*

**/nakitsukimashita.**

**/menangis.**

‘Ketika Amerika (AS) menguasai Hawaii dan Filipina, Jepang memenangkan Perang Nisshin, dan pada konvensi Shimonoseki pada tahun 1895 (Meiji 28) tahun dia dipindahkan ke Semenanjung Liaodong, pintu gerbang ke Manchuria. Namun, Kiyoshi tidak menepati janjinya dan **menangis kebingungan** di Rusia.’



**Bagan 17 Nakitsukimashita**

Pada kalimat (17) kata kerja majemuk *nakitsukimashita* terbentuk dari kata kerja *nakimasu* yang mempunyai arti ‘menangis’ termasuk dalam jenis kata kerja non-volisional; dan kata kerja *tsukushiteimashita* (KK2) yang melekat menyatakan makna aktivitas terhadap perasaan subjek. Pelekatan kata kerja *tsukita* pada kata kerja *yukimasu* menimbulkan penambahan makna menjadi ‘menangis dengan kebingungan’. Secara keseluruhan, kalimat (17) menyatakan subjek melakukan aktivitas dengan terkejut dan kemudian menangis dengan bingung atau heran terhadap peristiwa yang menimpa subjek.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kata kerja majemuk *~tsukusu* dalam kalimat menimbulkan penambahan makna aspek perfektif yaitu selesai melakukan suatu aktivitas. Tingkat penyelesaian dari makna perfektif kata kerja

majemuk *~tsukusu* umumnya menunjukkan tahap akhir suatu aktivitas yang menyeluruh (habis secara menyeluruh tidak bersisa). Namun, tidak semua makna dari kata kerja majemuk yang dilekati *~tsukusu* memiliki makna aspek perfektif, hanya 5 makna dari 6 makna yang menunjukkan makna perfektif. Makna tersebut terdapat pada sub bab isi 1 sampai 5.

Selain memiliki makna aspek perfektif, kata kerja majemuk *~tsukusu* juga memiliki 1 makna lain seperti yang ditunjukkan pada sub bab nomor 6 yang memiliki makna yang menyatakan perasaan subjek mengalami kebingungan atau heran terhadap aktivitas yang dialaminya dan tidak dapat bergerak.

Berdasarkan karakteristik KK1 yang melekat pada kata kerja majemuk *~tsukusu* sebagian besar merupakan kata kerja yang menyatakan aktivitas (*doutaidoushi*) atau kata kerja progresif, dan kata kerja yang menyatakan keadaan (*joutaidoushi*) atau kata kerja statif. Selain itu KK1 merupakan kata kerja yang mengandung unsur kehendak (*ishidoushi*) atau kata kerja volisional dan kata kerja yang tidak menunjukkan kehendak (*muishidoushi*) atau kata kerja non-volisional. Selain itu ada beberapa sampel data yang menunjukkan KK1 dapat diisi dengan kata kerja puntual (*shunkandoushi*).

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, berikut adalah simpulan dari analisis kata kerja majemuk *~tsukusu*.

1. Struktur atau proses pembentukan kata kerja majemuk *~tsukusu* adalah sebagai berikut:
  - a. Kata kerja majemuk *~tsukusu* terbentuk dari kata kerja pertama (KK1) dan kata kerja kedua (KK2).
  - b. Kata kerja pertama (KK1) diisi kata kerja yang menyatakan aktivitas (*doutaidoushi*) atau kata kerja progresif dan kata kerja yang menyatakan keadaan (*joutaidoushi*) atau kata kerja statif. Kata kerja volisional (*ishidoushi*) dan kata kerja non-volisional (*muishidoushi*) juga dapat mengisi KK1. Selain itu ada beberapa sampel data yang menyatakan KK1 dapat diisi dengan kata kerja pungtual (*shunkandoushi*)
2. Kemudian kata kerja majemuk *~tsukusu* memiliki 6 makna yaitu sebagai berikut :
  - a. Menutupi seluruh ruang objek yang ditandai parikel (を) *wo*.
  - b. Menunjukkan objek yang ditandai partikel (を) *wo* habis (dikonsumsi, terhapus/hilang, habis dipakai).

- c. Melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek yang ditandai partikel (を) *wo* telah tuntas dilakukan.
- d. Melakukan tindakan terhadap semua tempat.
  - 1. Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (を) *wo*.
  - 2. Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (に) *ni*.
- e. Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (が) *ga* habis dikonsumsi/ terpakai/ lenyap.
- f. Menunjukkan terkejut atau perasaan lain subjek menjadi kosong dan diam tidak bergerak.

## 4.2 Saran

Penelitian ini hanya memfokuskan pada kata kerja majemuk *~tsukusu* yang memiliki makna aspek perfektif. Selain itu masih ada kata kerja majemuk lain yang juga memiliki makna serupa seperti *~yamu*, dan *~hata-su* yang perlu untuk dibahas lebih mendalam. Selain itu juga bisa membandingkannya dengan kata kerja yang memiliki aspek perfektif seperti *~kuru* dan *~owaru*. Untuk itu penulis berharap adanya penelitian lain yang menggunakan kata kerja majemuk dengan makna aspek perfektif untuk melengkapi penelitian dengan tema ini.

## 要旨

本論文で筆者は日本語における複合動詞「～尽くす」について書いた。このテーマを選んだ理由は、日本語の複合動詞「～尽くす」の構造と意味を知りたいからである。

本論文の研究は三段階あり、それはデータを集め、分析をし、結果を記述的に説明することである。データは日本のサイト「[www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp)」、  
「[www.asahi.com](http://www.asahi.com)」、  
「[www.sankei.com](http://www.sankei.com)」、  
「[www.yomiuri.co.jp](http://www.yomiuri.co.jp)」から収集した。構造と意味を分析するために、記述方法を使った。

分析した結果は、次のことが分かった。複合動詞「～尽くす」は「KK1」と「KK2」から組み立てられた。前項動詞「KK1」は動態動詞と状態動詞、意思動詞と無意志動詞、瞬間動詞に記入できる。後項動詞「KK2」の「～尽くす」を完了相を表す。複合動詞「～尽くす」の意味は六つある。以下に、例文を上げて、複合動詞「～尽くす」の意味を説明していく。

- 1) ヲ格で示される空間全体に対象物を隙間なく敷き詰めることを表す。

群衆は講堂を埋め尽くした。 (www.ejje.weblio.jp)

複合動詞「埋め尽くした」は「埋める(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「埋める」は動態動詞と意思動詞である。意味的に、「埋め尽くした」は「埋める」という活動が、完全に完了したと意味している。

- 2) ヲ格で示される対象を全て消費（消去、消耗）することを表す。

船では食料を食い尽くして寄港した。

([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))複合動詞「食い尽くして」は「食う(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「食う」は動態動詞と意思動詞である。意味的に、「食い尽くして」は「食う」という活動が、完全に完了して、何も残らないと意味している。

- 3) ヲ格で示される対象全てに対して当該の行為を行うこと表す。

外川の歴史や漁師のことを知りつくしていた田村さんは、郷土史家としても活躍。  
(<https://www.sankei.com>)

複合動詞「知りつくしていた」は「知る(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「知る」は瞬間動詞である。意味的に、「知りつくしていた」は「知る」という活動が完全に完了したと意味している。つまり主語の田村さんは、外川の歴史を全部知っているということである。

- 4) A. ヲ格で示される場所全てに対して当該の行為を行うこと表。

パーク利用者にはWi-Fiまで提供と至れり尽くせり。  
(<https://www.asahi.com>)

複合動詞「至れり尽くせり」は「至る(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「至る」は自動詞である。意味的に、「至れり尽くせり」は「至る」という活動が、完全に完了したと意味している。つまりパーク全てがWi-Fiも提供と至れり尽くした。

- B. ニ格で示される場所全てに対して当該の行為を行うこと表す。

その為、毎月同じ路線をフライトすることが多く、観光スポットに行きつくしてしまったり、天候がすぐれない時は現地のスーパーマーケットや

ドラッグストア、モール、市場で1日中過ごすことも多々あります。

(<https://www.yomiuri.co.jp>)

複合動詞「行きつくして」は「行く(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「行く」は自動詞である。意味的に、「行きつくして」は「行く」という活動が完全に完了している。つまり観光スポットが全部行ってしまっていて、行ってない所がないと意味している。

5) ガ格で示される対象が全て消費されることを表す

思わず二度見てしまうデザインだ。長財布の一面を「高知」という漢字が覆い尽くす。

(<https://www.asahi.com>)

複合動詞「覆い尽くす」は「覆う(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「覆う」は自動詞である。意味的に、「覆い尽くす」は「覆う」という活動が、完全に完了している。つまり長財布の一面が「高知」の漢字で覆われて、覆いてない所がないと意味している。

6) 驚きなどのため、ガ格で示される主体の気が抜けて立ったまま動けなくなること

私も従妹もどう言葉にしたらいいかわからず、そこで茫然ぼうぜんと立ち尽くしていました。

(<https://www.yomiuri.co.jp>)

複合動詞「立ち尽くしてました」は「立つ(KK1)」と「尽くす(KK2)」から組み立てられた。前項動詞「立つ」は動態動詞と意思動詞である。意味的に「立ち尽くしてました」は「立つ」という被写体で、主語の体は驚きして、立ったまま、動けなくなること

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharu. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2001. *Chuujoukyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo No Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Iori, Isao., dkk. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo No Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 3*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Putra, Andreas David Setiawan. 2018. *Perbandingan Kata Kerja Majemuk ~Owaru dan ~Kiru Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S 1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugimura, Yasushi. 2008. *Ko-pasu O Riyoshita Fukugo Doshi [~Tsukusu] No Imi Bunseki*. <https://ci.nii.ac.jp/naid/120002383178> (diakses pada 18 Agustus 2018).
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Nihongo Gaku no Kiso)*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tamaki, Ayumi. 2010. *Shuryo O Arawasu Fukugo-tekina Doshi Ni Tsuite*. <http://hdl.handle.net/20.500.12000/17607> (diakses pada 17 Agustus 2018).
- Taqdir. 2014. *Makna Verba Majemuk ~Kiru dalam Bahasa Jepang*. *Izumi*. Vol.3 No. 1.

**Sumber Data :**

<http://www.asahi.com>

<http://www.sankei.com>

<http://www.ejje.weblio.jp>

<http://www.yomiuri.co.jp>

## LAMPIRAN

No.	Kalimat	Makna	Sumber
1.	森は火に <u>なめ尽くされた。</u>	IV.II	www.ejje.weblio.jp
2.	犬はこぼれたミルクを <u>なめ尽くした。</u>	II	www.ejje.weblio.jp
3.	この件について意見を <u>出尽くした。</u>	III	www.ejje.weblio.jp
4.	あぜんとして言葉もなく <u>立ち尽くした。</u>	VI	www.ejje.weblio.jp
5.	その火事は町を <u>焼き尽くした。</u>	II	www.ejje.weblio.jp
6.	私は私の部屋を植物で <u>埋め尽くしたい。</u>	I	www.ejje.weblio.jp
7.	家の中の酒は残らず <u>飲み尽くした。</u>	II	www.ejje.weblio.jp
8.	彼女はその家族に家政婦として 33 年を <u>間尽くした。</u>	II	www.ejje.weblio.jp
9.	火は町を端から端まで <u>なめ尽くした。</u>	II	www.ejje.weblio.jp
10.	パーク利用者には Wi-Fi まで提供と <u>至れり尽くせり。</u>	IV.I	www.asahi.com
11.	2 日目は無料で朝食が配布されるという <u>至れり尽くせり っぷり。</u>	II	www.asahi.com
12.	そうめんの温かい汁も運ばれてきて <u>至れり尽くせり。</u>	II	www.asahi.com

13.	<u>至れり尽くせり</u> のお着替えです。	I	www.asahi.com
14.	ナチュラルに見えるメイクを <u>研究しつくした。</u>	I	www.asahi.com
15.	この時、観客スタンドを <u>埋めつくした</u> 人々から一斉に拍手が起きた。	I	www.asahi.com
16.	築地市場内 <u>食べつくし</u> の旅から戻り、今週は、マンボウの仲間、珍しいお魚のお話です。	II	www.asahi.com
17.	やるからには財前五郎を <u>味わい尽くす。</u>	III	www.asahi.com
18.	今なおファンの中で語り継がれる“禁断の闘い”を、あたかも現場にいたかのように臨場感たっぷりに有田が <u>語り尽くす。</u>	VI	www.asahi.com
19.	伊予鉄道道後温泉駅前では、みこしを激しくぶつけ合う「鉢合わせ」があり、広場を <u>埋め尽くす</u> 観客たちを熱狂させた。	I	www.asahi.com
20.	たけしとの果たせなかった約束、さんまが持ちかけた引退にたけしが返した驚きの答え、さらに「僕はあの人に頼まれたら断れない…」と伝説の“あの番組”の真相も <u>語り尽くす。</u>	VI	www.asahi.com
21.	米国がハワイやフィリピンを奪っているころ、わが国は日清戦争に勝ち、1895（明治28）年の下関条約で満州の玄関口である遼東半島を割譲されました。ところが清は約束に従わず、ロシアに <u>泣きつきました。</u>	VI	www.asahi.com

22.	まえがきより) ことを前提に <u>語り尽くす</u> というか語り散らしています。	VI	www.asahi.com
23.	番組への思いや、ラジオでは語れない本音、裏話を <u>語り尽くす</u> 。	III	www.asahi.com
24.	店はカウンター席のみで、背には壁一面を <u>埋め尽くす</u> 本棚。	I	www.asahi.com
25.	試合日は朝から市民バンドの演奏が街を包み、試合中も観客席で始まる。みんなで <u>楽しみ尽くす</u> 。	VI	www.asahi.com
26.	ベストを <u>出し尽くす</u> と野口。	III	www.asahi.com
27.	あるいは日本語と韓国語の似た点、違う点を <u>楽しみ尽くす</u> ことが、これから始めようとしていることです。	VI	www.asahi.com
28.	赤身は計350キロ、骨は計49キロで、バーベキューのほかスープや炊き込みごはんに入れて <u>味わい尽くす</u> のだという。	VI	www.asahi.com
29.	思わず二度見てしまうデザインだ。長財布の一面を「高知」という漢字が <u>覆い尽くす</u> 。	V	www.asahi.com
30.	平成研(竹下派)衆議院は全力投球で勝利のために <u>尽くす</u> と氣勢を上げた絶叫マシンを <u>味わい尽くす</u> こと(10回は乗り込んで、最高の楽しみ方を見いだします)。	VI	www.asahi.com

31.	展望台に立つと眼下を <u>覆い尽くす</u> のは、何重にも緑が連なる亜熱帯照葉樹林だった。	I	www.asahi.com
32.	大島教授は「分子生物学で <u>知り尽くした</u> がんを、光学顕微鏡よりも細かいレベルで見られることにワクワクしている。	III	www.yomiuri.co.jp
33.	ファンで <u>埋め尽くされる</u> ハマスタ（球団提供）。	I	www.yomiuri.co.jp
34.	「人間のアノ時の顔」をテーマに、ギャラリーの壁面、床、天井すべてを使い、様々な「顔」の作品で空間を <u>埋め尽くす</u> 。	I	www.yomiuri.co.jp
35.	導火線に点火したところ、激しい炎と大量の白煙を吹き上げ、数秒間で <u>燃え尽きた</u> （写真）。	II	www.yomiuri.co.jp
36.	その為、毎月同じ路線をフライトすることが多く、観光スポットに <u>行きつくして</u> しまったり、天候がすぐれない時は現地のスーパーマーケットやドラッグストア、モール、市場で1日中過ごすことも多々ありますね。	IV.II	www.yomiuri.co.jp
37.	事件の背景として指摘されているのが、介護の仕事の過酷さである。志をもって介護の仕事をした人たちが <u>燃え尽きて</u> 辞めていく。	V	www.yomiuri.co.jp
38.	私も従妹もどう言葉にしたらいいかわからず、そこで茫然ぼうぜんと <u>立ち尽くして</u> いました。	VI	www.yomiuri.co.jp

39.	先週、日銀の大規模な金融緩和策の継続が決まり、材料が <u>出尽くした</u> との見方が広がっている。	V	www.sankei.com
40.	東京や大阪には、団体旅行や友人夫婦と出かけたことがあり、銀座や浅草、黒門市場や大阪城など有名な観光スポットを <u>見尽くし</u> 、次第に行ったことがない地方に目が向くようになったという。	IV.II	www.yomiuri.co.jp
41.	分校の校庭は野生動物に踏み荒らされ、増殖したマツの木に <u>覆い尽くされそう</u> だ。	I	www.sankei.com
42.	外川の歴史や漁師のことを <u>知りつくしていた</u> 田村さんは、郷土史家としても活躍。	III	www.sankei.com
43.	1つの言葉ですべてを <u>言い尽くしてしまう</u> 、もし必要ならば新しいランガージュ（言語活動）を創造しながら」。	III	www.sankei.com
44.	2週間に1度くらいのペースで会議をして社内で議論を重ねているが、アイデアはそろそろ <u>出尽くした</u> 。	III	www.sankei.com
45.	学園は愛媛県庁クラブへのファクスで「（岡山での会見で）誠実に対応した」とし、質問が <u>出尽くした</u> ため会見を終えたと回答した。	V	www.sankei.com
46.	さらに発動内容が想定の範囲内となったことで市場が悪材料が <u>出尽くした</u> と受け止めたためだ。	V	www.sankei.com
47.	昔ながらの名前がついた通りがたくさんある「ハノイ 36 通り」を縦横無尽に歩き尽くします。	IV.II	www.asahi.com

**Keterangan**

- Makna I : Menutupi seluruh ruang objek yang ditandai partikel (を) *wo*.
- Makna II : Menunjukkan objek yang ditandai partikel (を) *wo* habis.
- Makna III : Aktivitas yang berhubungan dengan objek yang ditandai partikel (を) *wo* telah tuntas dilakukan.
- Makna IV.I : Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (を) *wo*.
- Makna IV.II : Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (に) *ni*.
- Makna V : Melakukan tindakan terhadap semua tempat yang ditandai partikel (が) *ga*.
- Makna VI : Menunjukkan rasa terkejut atau perasaan lain subjek menjadi kosong dan diam tidak bergerak.

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Rahadiyan Yamin  
NIM : 13050114120005  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Maret 1996  
Alamat : Ds.Banaran RT.04 RW.01 Kel.Trosobo Kec.Sambi  
Kab.Boyolali  
No. Hp/ Email : 08562651866/ rahadiyan23@gmail.com  
Nama Orang Tua : Drs.Samudi (Ayah)  
Titik Ernawati (Ibu)



### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri I Trosobo (Tamat Tahun 2008)
2. SMP Negeri I Simo (Tamat Tahun 2011)
3. SMA Negeri I Simo (Tamat Tahun 2014)

### Riwayat Organisasi – Kepanitiaan :

1. Staff Ahli Departemen Bakat dan Budaya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bahasa dan Kebudayaan Jepang Tahun 2016-2017
2. Wakil Ketua Panitia Original Event of Japanese in Indonesia “ORENJI” Tahun 2016